

**ANALISIS KALIMAT AKTIF DAN PASIF PADA RUBRIK OPINI
DALAM SURAT KABAR HARIAN SUARA MERDEKA
BERITA EKONOMI-BISNIS BULAN AGUSTUS 2014**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



Oleh:

**Dewi Apriliani
09210144032**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 26 Mei 2016
Pembimbing I,

Prof. Dr. Suhardi, M.Pd
NIP 19540821 198003 1002


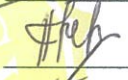

Yogyakarta, 26 Mei 2016
Pembimbing II,

Yayuk Eny Rahayu, M.Hum
NIP 19760311 200312 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "*Analisis Kalimat Aktif dan Pasif pada Rubrik Opini dalam Surat Kabar Harian Suara Merdeka Berita Ekonomi-Bisnis Bulan Agustus 2014*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 17 Juni 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M.Hum	Ketua Penguji		19 Juli 2016
Yayuk Eny Rahayu, M.Hum	Sekretaris Penguji		21 Juli 2016
Joko Santoso, M.Hum	Penguji I		19 Juli 2016

Yogyakarta, 21 Juli 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Widyastuti Purbani, M.A

NIP 19610524 199001 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Dewi Apriliani**

NIM : 09210144032

Program Studi : Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Lembar pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,



Dewi Apriliani

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”- (QS. Al-Insyirah, 6-8)

“Kemenangan yang seindah-indahnya dan sesukar-sukarnya yang boleh direbut oleh manusia ialah menundukan diri sendiri”- Ibu Kartini

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya yang begitu banyak membutuhkan perjuangan dan pengorbanan ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Basuki dan Ibu Sri Purwaningsih yang telah mendidik, mencurahkan segala kasih dan sayang melimpahkan doa yang tidak pernah putus.

Semua keluarga besar saya, kakak tercinta Aprilia Mawarti, adik tersayang Gangsar Prakoso, Bulek Tri, Om Bino, Mas Herman, Widi Asri dan semuanya yang selalu memberikan doanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt karena atas segala berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad saw beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman. Penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala hambatan dan kendala. Namun, dengan semangat, motivasi, dan kerja keras yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini;
2. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni
3. Bapak Prof. Dr. Suhardi, M.Pd, dan Ibu Yayuk Eny Rahayu, M.Hum selaku dosen pembimbing yang dengan sabar, ikhlas, dan bijaksana dalam memberikan arahan, saran, kritik, dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi.
4. Kedua orangtua tercinta Bapak Basuki dan Ibu Sri Purwaningsih atas semua doa, kasih sayang, semangat, pengorbanan, perlindungan, bantuan moril dan materiil tiada henti, dan juga kepada kakak Aprilia Mawarti dan adik Gangsar Prakoso yang telah memberikan semangat.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan banyak ilmu selama kegiatan perkuliahan.
6. Staf karyawan FBS dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah membantu dalam mengurus administrasi selama ini.

7. Sahabat-sahabat terbaik ku Sandra Refya, Denada Soraya, Fathoni Yusuf, Ida Sola, Widi Asri, Saraya, Dian Fitri, Susan Nauli, Suparman, Dewi Karina, Ratri dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu yang dengan ikhlas memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari sempurna. Untuk itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan. Demi kesempurnaan skripsi ini, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Penulis,



Dewi Apriliani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR SINGKATAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kalimat.....	8
B. Jenis Kalimat.....	9
C. Kalimat Aktif Pasif	10
1. Kalimat Aktif.....	10
a. Ciri-ciri Kalimat Aktif.....	11
1) Awalan <i>me-</i>	12
2) Awalan <i>ber-</i>	13
b. Jenis Kalimat Aktif.....	15
1) Kalimat Aktif Transitif.....	15
a) Kalimat Aktif Ekatransitif.....	17
b) Kalimat Aktif Dwitransitif.....	17
2) Kalimat Aktif Semitransitif.....	18
3) Kalimat Aktif Intransitif.....	19

2. Kalimat Pasif.....	21
a. Ciri-ciri Kalimat Pasif.....	22
1) Awalan <i>ter-</i>	22
2) Awalan <i>di-</i>	23
3) Konfiks <i>ke- an</i>	25
b. Jenis Kalimat Aktif.....	26
1) Kalimat Pasif Tipe I.....	26
2) Kalimat Pasif Tipe II.....	27
3) Kalimat Pasif Tipe III.....	28
3. Struktur Kalimat.....	29
4. Pemasifan Kalimat Aktif.....	29
a. Cara Pertama (Tipe I).....	30
b. Cara Kedua (Tipe II).....	30
c. Cara Ketiga (Tipe III).....	30
D. Surat Kabar.....	31
E. Kerangka Pikir.....	32
F. Penelitian yang Relevan.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian.....	35
B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	36
C. Metode dan Teknik Analisis Data.....	38
D. Instrumen Penelitian.....	39
E. Teknik Penentu Keabsahan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Jenis dan Struktur Kalimat Aktif.....	45
2. Jenis dan Struktur Kalimat Pasif.....	46
B. Pembahasan.....	47
1. Kalimat Aktif dalam Surat Kabar <i>Suara Merdeka</i>	47
a. Kalimat Aktif Transitif.....	48
b. Kalimat Aktif Ekatransitif.....	59

c. Kalimat Aktif Dwitransitif.....	49
d. Kalimat Aktif Semitransitif.....	50
e. Kalimat Aktif Intransitif.....	51
2. Kalimat Pasif dalam Surat Kabar <i>Suara Merdeka</i>	52
a. Kalimat Pasif Tipe I.....	52
b. Kalimat Pasif Tipe III.....	53
3. Perubahan Kalimat.....	54
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Implikasi.....	60
C. Keterbatasan	61
D. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	64

DAFTAR SINGKATAN

AT	: Aktif Transitif
AE	: Aktif Ekatransitif
AD	: Aktif Dwitransitif
AS	: Aktif Semitransitif
AI	: Aktif Intransitif
PI	: Pasif Tipe I
PII	: Pasif Tipe II
PIII	: Pasif Tipe III

**ANALISIS KALIMAT AKTIF DAN PASIF PADA RUBRIK OPINI
DALAM SURAT KABAR HARIAN SUARA MERDEKA
BERITA EKONOMI-BISNIS BULAN AGUSTUS 2014**

Oleh: Dewi Apriliani
NIM 09210144032

ABSTRAK

Skripsi ini meneliti analisis kalimat aktif dan pasif pada kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kalimat aktif dan pasif, berdasarkan jenisnya, strukturnya, dan cara mengubahnya yang terdapat pada koran *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014.

Subjek penelitian ini adalah koran *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014. Objek dari penelitian ini adalah kalimat aktif dan pasif yang meliputi jenis, struktur dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrumen*, yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode baca dan catat. Analisis data dengan metode agih. Keabsahan data diperoleh melalui *intra-rater*, yaitu membaca dan meneliti subjek; dan *interater*, yaitu mendiskusikan dengan teman sejawat.

Hasil penelitian ini terkait dengan kalimat aktif dan pasif dilihat dari jenisnya, strukturnya, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif. *Pertama*, dilihat dari jenisnya, kalimat aktif meliputi kalimat aktif transitif, kalimat aktif ekatransitif, kalimat aktif dwitransitif, kalimat aktif semitransitif, dan kalimat aktif intransitif. Kalimat pasif meliputi kalimat pasif tipe I, kalimat pasif tipe II, kalimat pasif tipe III. *Kedua*, struktur kalimat yang ditemukan adalah struktur kalimat aktif dan pasif adalah secara runtut (tidak inversi) yang meliputi S-P-O-Pel, S-P-O-K, S-P-K, S-P-O, S-P-Pel, S-P, S-P-Pel-K, S-P-O-Pel-K, K-S-P-O, K-S-P-Pel, K-S-P-O-Pel, dan K-S-P; dan secara terbalik (inversi). *Ketiga*, cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif dengan dua cara. Cara pertama tukarkan S dengan O, mengganti prefiks *meng-* dengan *di-* pada P, dan tambahkan kata *oleh* dimuka unsur yang tadinya S. Cara kedua dengan pindahkan O ke awal kalimat, tanggalkan prefiks *meng-* pada P, dan pindahkan S yang berupa nomina ke tempat yang tepat sebelum verba.

Kata Kunci: Jenis Kalimat, Struktur Kalimat, Cara Mengubah

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan (Chaer dan Leonie, 2004: 15). Fungsi bahasa adalah nilai pemakaian bahasa yang dirumuskan sebagai tugas pemakaian bahasa itu di dalam kedudukan yang diberikan kepadanya. Kedudukan bahasa adalah status relatif bahasa sebagai sistem lambang dengan bahasa yang bersangkutan (Sugihastuti, 2000: 10). Berdasarkan pendapat dari para pakar mengenai fungsi bahasa dapat disimpulkan bahwa bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, dipakai dalam berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi dengan kata lain beragam-ragam.

Sistem bahasa berupa lambang-lambang dalam bentuk bunyi, artinya lambang-lambang itu berbentuk bunyi, yang lazim yang disebut bunyi ujar atau bunyi bahasa. Setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep (Chaer dan Leonie, 2004: 12). Bahasa meliputi tataran fonologi, morfologi, wacana, semantik, dan sintaksis.

Sintaksis adalah tata bahasa yang melambangkan hubungan antar kata dalam tuturan (Veerhar, 1990: 159). Hal tersebut senada dengan (Kridalaksana, 2008: 223) yang berpendapat bahwa sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan yang lebih besar itu dalam bahasa, satuan dalam bidang ini adalah kata. Berdasarkan pengertian sintaksis oleh

kedua pakar dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah salah satu komponen dari bahasa yang membicarakan penataan kata-kata kedalam satuan-satuan yang lebih besar, salah satunya adalah kalimat.

Menurut Kridalaksana (1984: 83) kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif berdiri sendiri, mempunyai intonasi final dan secara aktual maupun potensial terdiri dari klausa; klausa bebas yang menjadi bagian kognitif percakapan; satuan proposisi yang merupakan gabungan klausa atau merupakan satu klausa, yang membentuk satuan yang bebas; jawaban minimal seruan, salam dsb; konstruksional gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola yang tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan.

Suhardi (2008: 156) berpendapat bahwa berdasarkan struktur unsur klausa pokok, kalimat dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, yakni (1) kalimat yang berstruktur runtut (tidak inversi) dan (2) kalimat yang berstruktur terbalik (inversi) sebuah kalimat dikatakan berstruktur runtut apabila unsur pengisi fungtor S berposisi sebelum P, sedangkan jika unsur pengisi fungtor S berposisi setelah P, kalimat yang bersangkutan merupakan kalimat inversi.

Berdasarkan sifat hubungan pelaku tindakan, kalimat dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yakni (1) kalimat aktif, (2) kalimat pasif, (3) kalimat medial, dan (4) kalimat resiprokal. Suhardi (via Cook, 2013: 100-103) menjelaskan kalimat aktif adalah kalimat yang fungtor S-nya diisi oleh peran pelaku yang disebut pula peran aktor atau agen. Kalimat pasif

adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan penderita atau pasien. Kalimat medial adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan pelaku/agen dan sekaligus berperan penderita/pasien. Sementara itu kalimat resiprokal adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor P-nya menyatakan “tindakan asing”.

Salah satu jenis kalimat yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah kalimat aktif dan kalimat pasif. Suhardi (2008: 156) berpendapat bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang fungtor S-nya diisi oleh peran pelaku yang disebut pula peran aktor atau agen. Namun, apabila dilihat dari sisi bentuk kata kerja yang mengisi fungtor P, kalimat aktif pada umumnya ditandai oleh penggunaan kata kerja berafiks *me (N)-* dan *ber-* atau kata kerja tak berafiks (kata kerja aus). Kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan penderita atau pasien. Bentuk kata kerja dalam kalimat pasif biasanya berafiks *di-* atau *ter-*, baik berkombinasi dengan sufiks maupun tidak.

Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya atau pelaku (aktor) melakukan suatu pekerjaan. Suatu kalimat dikatakan kalimat aktif jika subjek suatu kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan pada predikat. Oleh karena itu, kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang mempunyai verba perbuatan. Dengan kata lain, kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang predikatnya berupa verba aktif (Sugono, 2009: 118). Menurut Alwi dkk (2003: 345) jika subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku tetapi

berperan sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat, kalimat itu disebut kalimat pasif.

Kalimat aktif memiliki jenis yang beragam. Sugono (2009: 118) mengatakan bahwa kalimat-kalimat aktif dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kalimat aktif yang berobjek (transitif) dan kalimat aktif yang tidak berobjek (intransitif). Berdasarkan pendapat Sugono (2009: 110) kalimat pasif dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam yaitu (1) kalimat pasif berprefiks *di-* (tipe I), (2) kalimat pasif tanpa prefiks *di-* plus pelaku (tipe II), (3) kalimat pasif berprefiks *ter-* (tipe III).

Dalam hal ini kalimat aktif dan kalimat pasif mempunyai perbedaan yaitu kalimat aktif subjeknya aktif akan melakukan sesuatu dan diawali *me-* atau *ber-*, sedangkan kalimat pasif subjeknya dikenai pekerjaan dan diawali *ter-* atau *di-*. Contoh.

(1) Rani sedang menyapu halaman. (kalimat aktif)

(2) Halaman sedang disapu Rani. (kalimat pasif)

Pada penelitian ini, objek yang dikaji oleh peneliti adalah kalimat aktif dan kalimat pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka*. Alasan peneliti memilih kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka*, karena (1) mengingat pembahasan yang akan dilakukan oleh peneliti adalah kajian sintaksis, maka peneliti lebih memilih objek kajian penelitian ini adalah kalimat aktif dan pasif berwujud bahasa tulis, agar data yang diperoleh memiliki makna gramatikal, serta (2) sebagai media cetak, koran biasanya hanya mementingkan isi berita tanpa mengutamakan tata tulis yang baik dan

benar menurut EYD, sehingga banyak sekali kalimat aktif dan pasif dalam sumber data tersebut yang menggunakan ciri khas kalimat aktif dan pasif yang dapat dilihat dari segi jenis kalimat aktif dan pasif, struktur kalimat aktif dan pasif , dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif yang digunakan dalam surat kabar *Suara Merdeka*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, permasalahan yang relevan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bentuk kalimat aktif dan pasif.
2. Jenis kalimat aktif dan pasif.
3. Struktur kalimat aktif dan pasif.
4. Pemarkah atau penanda kalimat aktif dan pasif.
5. Proses perubahan kalimat aktif menjadi pasif.

C. Batasan Masalah

Sebuah penelitian haruslah memiliki batasan masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dikaji terarah dan tidak terjadi penyimpangan masalah yang akan diteliti. Adapun penelitian ini hanya akan menganalisis masalah sebagai berikut.

1. Jenis kalimat aktif dan pasif.
2. Struktur kalimat aktif dan pasif.
3. Proses perubahan kalimat aktif menjadi pasif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka*?
2. Apa saja struktur kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka*?
3. Bagaimanakah proses perubahan kalimat aktif menjadi kalimat pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka*?

E. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis kalimat aktif dan pasif.
2. Mendeskripsikan struktur kalimat aktif dan pasif.
3. Mendeskripsikan proses mengubah kalimat aktif menjadi pasif.

F. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan di bidang sintaksis. Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam upaya pembinaan dan pengembangan bahasa terutama yang berhubungan dengan upaya pembinaan, pengajaran, dan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah

- a. Penelitian ini sebagai pelengkap kajian sintaksis yang sudah dilakukan sebelumnya.
- b. Penelitian ini sebagai contoh penelitian dalam bidang sintaksis pada tataran kalimat.
- c. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian di bidang sintaksis.
- d. Peneliti ingin memberikan gambaran faktual kepada pemakai bahasa mengenai struktur dan jenis kalimat yang digunakan media cetak.
- e. Sebagai referensi dosen dan mahasiswa untuk kepentingan pengajaran bahasa Indonesia, terutama dalam hal memahami struktur dan jenis kalimat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kalimat

Finoza (2008: 141) mengungkapkan kalimat merupakan bagian ujaran/tulisan yang mempunyai struktur minimal subjek (S) dan predikat (P) dan intonasi finalnya menunjukkan bagian ujaran/tulisan itu sudah lengkap dengan makna (bernada berita, tanya atau perintah). Pendapat lain dikemukakan oleh Chaer (2003: 240) kalimat adalah satuan sintaksis konstituen dasar yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan serta disertai dengan intonasi final.

Kalimat adalah bagian terkecil ejaan atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat diawali dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda tanya atau tanda seru; dan sementara itu disertakan pula di dalamnya berbagai tanda baca yang berupa spasi atau ruang kosong, koma, titik koma, titik dua atau sepasang garis pendek yang mengapit bentuk tertentu (Moeliono, 1998: 254). Selain itu, kalimat merupakan susunan kata-kata yang terangkai, sesuai dengan kaidah yang berlaku, sehingga membentuk rangkaian kata yang dapat mengungkapkan gagasan, perasaan atau pikiran yang relatif lengkap. Dari segi unsur-unsurnya, sebuah kalimat dikatakan lengkap jika sekurang-kurangnya mengandung dua unsur, yaitu unsur subjek dan unsur predikat (Mustakim, 1994: 65).

Kalimat adalah satuan bahasa yang berisi suatu “pikiran” atau “amanat” yang lengkap (Chaer, 2006: 327). Lengkap, berarti didalam satuan bahasa yang disebut kalimat itu terdapat.

1. Unsur atau bagian yang menjadi pokok pembicaraan, yang lazim disebut dengan istilah subjek (S).
2. Unsur atau bagian yang menjadi “komentar” tentang subjek, yang lazim disebut dengan istilah predikat (P).
3. Unsur atau bagian yang merupakan pelengkap dari predikat, yang lazim disebut dengan istilah objek (O).
4. Unsur atau bagian yang merupakan “penjelasan” lebih lanjut terhadap predikat dan subjek, yang lazim disebut dengan istilah keterangan (K).

Berdasarkan beberapa definisi di atas mengenai pengertian kalimat, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil dalam wujud lisan/tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh, dalam wujud lisan kalimat diucapkan dengan suara naik turun, keras lembut, dan disela jeda. Apabila dalam wujud tulisan, kalimat diawali huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru dan tanda tanya.

B. Jenis Kalimat

Selanjutnya menurut Alwi dkk (2003: 336) jenis-jenis kalimat dapat dilihat dari beberapa sudut yakni (1) jumlah klausanya, (2) bentuk sintaksisnya, (3) kelengkapan unsurnya, (4) susunan subjek dan predikatnya. Suhardi (2008: 126) kriteria yang biasa digunakan sebagai dasar untuk menggolong-golongkan kalimat, antara lain (1) kehadiran unsur pengisi

predikat, (2) jumlah klausa yang membentuknya, (3) tujuan sesuai dengan situasinya, (4) kategori unsur pengisi predikat, (5) ada tidaknya unsur negasi, (6) struktur internal kalimat, (7) struktur unsur klausa pokok, (8) hubungan pelaku dan tindakan, (9) langsung tidaknya penuturan dan (10) pola dasar/inti kalimat.

Penggolongan kalimat berdasarkan sifat hubungan pelaku tindakan, kalimat dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yakni (1) kalimat aktif, (2) kalimat pasif, (3) kalimat medial, dan (4) kalimat resiprokal (Suhardi, via Cook, 2008: 156-161). Kalimat aktif adalah kalimat yang fungtor S-nya diisi oleh peran pelaku yang disebut pula peran aktor atau agen. Kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisis fungtor S-nya berperan penderita atau pasien. Kalimat medial adalah kalimat verbal yang unsur pengisis fungtor S-nya berperan pelaku/agen dan sekaligus berperan penderita/pasien, sedangkan kalimat resiprokal adalah kalimat yang unsur pengisi fungtor P-nya menyatakan “tindakan asing”.

C. Kalimat Aktif Pasif

1. Kalimat Aktif

Kalimat aktif merupakan kalimat yang subjeknya atau pelaku (aktor) melakukan suatu pekerjaan. Suatu kalimat dikatakan kalimat aktif jika subjek suatu kalimat merupakan pelaku perbuatan yang dinyatakan para predikat. Oleh karena itu, kalimat aktif hanya terdapat pada kalimat yang mempunyai verba perbuatan. Dengan kata lain, kalimat aktif hanya

terdapat pada kalimat yang predikatnya berupa verba aktif (Sugono, 2009: 118).

Terkait dengan hal itu, menurut Cook (via Tarigan, 2009: 25) bahwa kalimat aktif yaitu kalimat yang subjeknya berperan sebagai pelaku atau aktor. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Kridalaksana (2008: 124) bahwa kalimat aktif merupakan klausa transitif yang menunjukkan bahwa subjek mengerjakan pekerjaan dalam predikat verbalnya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan perbuatan atau tindakan.

a. Ciri-ciri Kalimat Aktif

Ciri-ciri kalimat aktif adalah subjek sebagai pelaku, predikat berawalan *me-/ber-*. Awalan *me-* adalah imbuhan yang produktif (Abdul Chaer, 2006: 225-231). Awalan *me-* mempunyai enam macam variasi bentuk, yaitu *me-*, *mem-*, *men-*, *meny-*, *meng-*, dan *menge-*. Pengimbuhanannya dilakukan dengan cara merangkainya di muka kata yang diimbuhinya. Aturan dalam penggunaannya (1) *me-* digunakan pada kata-kata yang mulai dengan konsonan r, l, w dan y; serta konsonan sengau m, n, ny dan ng; (2) *mem-* digunakan pada kata-kata yang dimulai dengan konsonan b, p, f, dan v; konsonan b, f, dan v tetap berwujud, sedangkan konsonan p tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu; (3) *men-* digunakan pada kata-kata yang mulai dengan konsonan d dan t. Konsonan d tetap diwujudkan; sedangkan konsonan t tidak diwujudkan,

melainkan disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu; (4) *meny-* digunakan pada kata-kata yang dimulai dengan konsonan s; dan konsonan s itu tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu; (5) *meng-* digunakan pada kata-kata yang mulai dengan konsonan k, g, h, dan kh; serta vokal a, i, u, e, é, dan o. Konsonan k tidak diwujudkan, tetapi disenyawakan dengan bunyi nasal dari awalan itu. Sedangkan konsonan yang lainnya tetap diwujudkan; (6) *menge-* digunakan pada kata-kata yang hanya bersuku satu.

1) **Awalan *Me-***

Fungsi awalan *me-* adalah membentuk kata kerja aktif transitif. Sedangkan makna yang didapat sebagai hasil dari proses pengimbuhan; antara lain menyatakan melakukan; bekerja dengan alat; membuat barang; bekerja dengan bahan; memakan, meminum, atau mengisap; menuju arah; mengeluarkan; menjadi; menjadikan lebih; menjadi atau berlaku seperti; menjadikan, menganggap, atau memberlakukan seperti; dan memperingati.

Adapun aturan pengimbuhan dengan awalan *me-* ini adalah (1) untuk mendapatkan makna ‘melakukan perbuatan yang disebut kata dasarnya’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata dasar kata kerja; (2) untuk mendapatkan makna ‘bekerja dengan alat yang disebut kata dasarnya’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan alat atau perkakas; (3) untuk mendapatkan makna ‘membuat barang yang disebut kata dasarnya’ awalan *me-* harus

diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan hasil olahan atau kerajinan; (4) untuk mendapatkan ‘bekerja dengan bahan yang disebut kata dasarnya’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan bahan; (5) untuk mendapatkan makna ‘memakan, meminum, atau mengisap’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan makanan atau minuman; (6) untuk mendapatkan makna ‘menuju arah’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan tempat atau arah; (7) untuk mendapatkan makna ‘mengeluarkan’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan bunyi atau suara; (8) untuk mendapatkan makna ‘menjadi’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata sifat yang menyatakan warna, keadaan, atau situasi; (9) untuk mendapatkan makna ‘menjadi lebih’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata sifat yang sudah diberi awalan *per-*; (10) untuk mendapatkan makna ‘menjadi seperti atau berlaku seperti’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata benda yang dikenal dengan sifat khusus; (11) untuk mendapatkan makna ‘menjadi, menganggap, atau memperlakukan seperti’ awalan *me-* harus diimbuhkan pada kata benda yang sudah diberi awalan *per-*; dan (12) untuk mendapatkan makna ‘memperingati’ awalan *me-* digunakan pada beberapa kata bilangan.

2) Awalan *Ber-*

Awalan *ber-* mempunyai tiga macam bentuk menurut (Chaer 2006: 209-214) yaitu (1) *ber-* digunakan secara umum, yaitu yang tidak

dengan *be-* atau *bel-*; (2) *be-* digunakan pada kata-kata yang mulai dengan konsonan /r/; (3) *bel-* digunakan hanya pada kata dasar ajar. Fungsi awalan *ber-* adalah membentuk kata kerja intransitif. Sedangkan makna yang diperoleh sebagai hasil pengimbuhan dengan awalan *ber-* itu, antara lain mempunyai atau memiliki; memakai atau mengenakan; mengendarai atau menumpang; berisi atau mengandung; mengeluarkan atau menghasilkan; mengusahakan atau mengerjakan; menyebut, memanggil, atau menyapa; melakukan; mengalami atau berada dalam keadaan; dan himpunan atau kelompok.

Aturan pengimbuhan awalan *ber-* untuk mendapatkan makna-makna tersebut adalah (1) untuk mendapatkan makna ‘mempunyai atau memiliki’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata benda umum; (2) untuk mendapatkan makna ‘memakai atau mengenakan’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan pakaian atau perhiasan; (3) untuk mendapatkan makna ‘mengendarai, menaiki, atau menumpang’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan kendaraan atau alat angkutan; (4) untuk mendapatkan makna ‘mengeluarkan’ atau ‘menghasilkan’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan hasil perbuatan atau kejadian; (5) untuk mendapatkan makna ‘berisi atau mengandung’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan zat; (6) untuk mendapatkan makna ‘mengusahakan atau melakukan sebagai mata pencaharian’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata benda yang

menyatakan bidang usaha; (7) untuk mendapatkan makna ‘memanggil, menyebut atau menyapa’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada beberapa kata ganti dan kata yang menyatakan tali perkerabatan; (8) untuk mendapatkan makna ‘melakukan atau mengerjakan’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata benda yang menyatakan kegiatan, beberapa kata kerja, dan sejumlah bentuk dasar prakategorial yang menyatakan tindakan; (9) untuk mendapatkan makna ‘merasakan, mengalami, atau dalam keadaan’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata sifat yang menyatakan keadaan batin; dan (10) untuk mendapatkan makna ‘kelompok atau himpunan yang terdiri dari yang disebut kata dasarnya’ awalan *ber-* harus diimbuhkan pada kata bilangan utama.

b. Jenis Kalimat Aktif

Kalimat aktif memiliki jenis yang beragam. Sugono (2009: 118) mengatakan bahwa kalimat-kalimat aktif dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu kalimat aktif yang berobjek (transitif) dan kalimat aktif yang tidak berobjek (intransitif). Berbeda halnya dengan Suhardi (via Moeliono, 2013: 100) dalam *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* dikemukakan bahwa kalimat aktif dibedakan atas tiga jenis, yakni (1) kalimat aktif transitif, (2) kalimat aktif tak transitif, dan (3) kalimat aktif semitransitif.

1) Kalimat Aktif Transitif

Moeliono (1997: 279) kalimat aktif transitif adalah kalimat yang paling tidak mempunyai tiga unsur inti di dalamnya yakni subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Sedangkan menurut Suhardi (2013: 101)

kalimat aktif transitif yaitu kalimat verbal aktif yang fungtor P-nya diikuti fungtor O tersebut dinyatakan secara eksplisit maupun dielipskan. Apabila kata kerja pengisi fungtor P tersebut secara langsung hanya diikuti unsur yang mengisi fungtor O, kalimat verbal yang bersangkutan disebut kalimat aktif ekatransitif, sedangkan apabila kata kerja pengisi fungtor O dan Pel, kalimat verbal yang bersangkutan disebut kalimat aktif dwitransitif.

Contoh.

No.	Subjek	Predikat	Objek	Pel.	Ket.
3.	Banu	membeli	sepeda	-	di toko
4.	Kakak	mengirimkan	surat lamaran	-	ke kantor
5.	Saya	mengirimkan	lamaran	-	ke kantor
6.	Yusuf	memasukan	tangannya	-	kekantong
7.	Ayah	membelikan	kami	mainan	-
8.	Kami	menggunakan	sepatu	-	-

Berdasarkan contoh tersebut terlihat bahwa predikat kalimat itu adalah verba. Verba yang mengisi predikat kalimat aktif dinamakan verba aktif. Jadi, kalimat aktif juga ditandai oleh jenis verba yang mengisi predikat yaitu verba aktif. Verba aktif umumnya ditandai oleh prefiks *me-* (*n*) seperti menulis, memasuki, membaca, mencatat, membawa, mempercepat, membesarkan, memperluas.

Verba aktif jika digunakan dalam kalimat sebagai predikat, menuntut kehadiran subjek sebagai pelaku dan objek sebagai sasaran, misalnya verba menulis memerlukan pelaku (siapa yang menulis) dan sasaran (apa yang ditulis). Di samping berprefiks *me-* (*n*), ada beberapa

verba yang tidak berprefiks *me-* (*n*) yang bisa menempati predikat kalimat aktif seperti contoh berikut ini.

No.	Subjek	Predikat
9.	Mereka	minum teh
10.	Kami	makan bakso

Verba jenis ini sangat terbatas jika dibandingkan dengan verba aktif yang berprefiks *me-* (*n*).

a) Kalimat Aktif Ekatransitif

Kalimat aktif ekatransitif adalah kalimat transitif yang diikuti oleh satu objek (Alwi dkk, 2003: 91).

Contoh.

No.	Subjek	Predikat	Objek
11.	Pemerintah	akan memasok	semua kebutuhan lebaran.
12.	Presiden	merestui	pembentukan panitia pemilihan umum.

Dalam kalimat aktif ekatransitif mempunyai tiga unsur wajib, yakni subjek, predikat, berobjek, dan tidak berpelengkap. Dari segi makna, semua verba ekatransitif memiliki makna inheren perbuatan. Perlu ditekankan, bahwa frasa nominal yang berfungsi sebagai objek dapat dijadikan subjek pada kalimat pasif.

b) Kalimat Aktif Dwitransitif

Putrayasa (2006: 8) mengungkapkan kalimat aktif dwitransitif adalah kalimat yang memiliki pola tambahan, yaitu hadirnya Pel dalam kalimat tersebut selain unsur S, P, dan O. Makna “untuk

orang lain” pada kalimat dwitansitif seperti itu umumnya dinamakan makna peruntung atau benefaktif.

Contoh.

No.	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap
13.	Saya	harus membelikan	anak saya	hadiah ulang tahun.
14.	Kamu	harus membuatkan	Pak Bagus	laporan tahunan.

Berdasarkan contoh di atas terlihat bahwa ada dua nomina yang terletak di belakang verba predikat. Kedua nomina itu masing-masing berfungsi sebagai objek dan pelengkap. Objek dalam kalimat aktif berdiri langsung di belakang verba, tanpa preposisi, dan dapat dijadikan subjek dalam kalimat pasif. Sebaliknya, pelengkap dalam kalimat dwitransitif itu berdiri di belakang objek jika objek itu ada.

2) Kalimat Aktif Semitransitif

Kalimat aktif semitransitif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor P-nya diikuti unsur lain yang mengisi fungtor Pel, baik fungtor Pel tersebut bersifat wajib hadir (obligatoris) maupun tidak wajib hadir (opsional) (Suhardi, 2013: 101). Berbeda halnya dengan Alwi dkk (2003: 92) kalimat semitransitif adalah kalimat yang objeknya boleh ada dan juga boleh tidak. Kehadiran objek pada kalimat semitransitif akan menambah kejelasan makna kalimat tersebut, sebaliknya tanpa kehadiran objek pun kalimat tersebut sudah bisa dipahami dengan baik. Namun, perlu dicatat bahwa kehadiran objek

pada kalimat semitransitif akan mengubah bentuk kalimat tersebut menjadi kalimat ekatransitif. Sebaliknya, tanpa kehadiran objek dalam kalimat semitransitif itu akan mengubah pula bentuk kalimatnya menjadi kalimat taktransitif.

Contoh.

No.	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap
15.	Adik	sedang menyapu	halaman	-
16.	Adik	sedang menyapu		

Berdasarkan contoh kalimat di atas ditunjukkan bahwa verba *menyapu* adalah verba semitransitif karena verba tersebut memiliki objek (*halaman*) seperti pada contoh di atas, tetapi juga boleh berdiri sendiri tanpa objek. Jadi objek pada verba semitransitif bersifat manasuka.

3) Kalimat Aktif Intransitif

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat verbal yang fungtor P-nya tidak diikuti unsur lain yang mengisi fungtor O, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan juga tidak diikuti fungtor pel (Suhardi, 2013: 101). Selain menandai kalimat aktif yang berobjek prefiks *me-* (*n*) juga menandai kalimat aktif yang tidak memerlukan kehadiran objek misalnya dalam kata *menangis*, *menari*, *menyerah*, *melangkah*, *membisu*.

Contoh kalimat aktif intransitif berprefiks *me-* (*n*).

No.	Subjek	Predikat	Ket.
17.	Anak kecil itu	menangis.	-
18.	Dia	menyerang	musuhnya.

Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif intransitif. Verba pengisi predikatnya adalah verba aktif. Kalimat aktif yang tidak berobjek ditandai juga oleh verba yang berprefiks *ber-*, misalnya *berolahraga*, *berjalan*, *bertanya*, *bermain*.

Contoh kalimat aktif intransitif berprefiks *ber-*.

No.	Subjek	Predikat	Ket.
19.	Mahasiswa	berangkat	setiap pagi.
20.	Dia	suka bertanya.	

Selain itu masih terdapat sejumlah verba yang tidak berprefiks yang termasuk verba aktif. Verba tersebut antara lain *kembali*, *masuk*, *pergi*, *bangkit*, dan *kerja*.

Contoh kalimat aktif intransitif tidak berprefiks.

No.	Subjek	Predikat	Keterangan
21.	Eni	pergi	setelah kematian suaminya.
22.	Dia	masuk	ke dalam pergerakan kemerdekaan.

Kalimat tersebut termasuk kalimat aktif walaupun verbanya tidak ditandai oleh prefiks *me-* (*n*) ataupun prefiks *ber-*.

Ciri-ciri kalimat aktif intransitif (1) bersubjek, (2) berpredikat, (3) tidak berobjek, (4) tidak berpelengkap, (5) tidak dapat menjadi kalimat pasif, (6) berketerangan atau tidak berketerangan.

No.	Subjek	Predikat	Ket.
23.	Anak kecil itu	menangis	tersedu-sedu
24.	Doni	berolahraga	setiap hari

2. Kalimat Pasif

Kalimat pasif sering dinamakan sebagai kalimat yang subjek mengalami atau dikenai pekerjaan. Alwi dkk (2003: 345) jika subjek suatu kalimat tidak berperan sebagai pelaku tetapi berperan sebagai sasaran perbuatan yang dinyatakan predikat, kalimat tersebut disebut kalimat pasif. Kalimat semacam itu merupakan kalimat ubahan dari kalimat aktif. Pengubahan itu terjadi dengan pemindahan unsur objek kalimat aktif ke tempat subjek kalimat pasif. Pengubahan itu menyebabkan perubahan bentuk verba pengisi predikat yaitu verba aktif menjadi pasif. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Cook (via Tarigan 2009: 27) bahwa kalimat pasif ialah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita. Senada dengan pendapat Cook, Samsusi (via Rusmadji 1993: 92) menyatakan kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya berperan sebagai penderita perbuatan yang dinyatakan oleh predikat kalimat tersebut. Lain halnya dengan pendapat Suhardi (2013: 102) kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi funktor S-nya berperan penderita atau pasien. Bentuk kata kerja dalam kalimat pasif biasanya berafiks *di-* atau *ter-*. Disamping itu, kalimat pasif yang menggunakan afiks *di-* biasanya dapat dikembalikan ke bentuk kalimat aktif transitif, sedangkan bentuk kalimat pasif yang lainnya belum tentu. Dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat pasif yang tidak berasal dari kalimat aktif transitif, yakni kalimat pasif yang kata kerjanya berafiks konfiks *ke -an*.

a. Ciri-ciri Kalimat Pasif

Ciri-ciri kalimat pasif adalah subjek sebagai penderita, predikat berawalan *di-* dan *ter-* maupun *ke-* *an*. Awalan *di-* tidak mempunyai variasi bentuk. Bentuknya untuk posisi dan kondisi mana pun sama saja. Hanya perlu diperhatikan adanya *di-* sebagai awalan dan *di-* sebagai kata depan. Fungsi awalan *di-* adalah membentuk kata kerja pasif. Oleh karena fungsi awalan *di-* adalah membentuk kata kerja pasif, makna yang didapat sebagai hasil pengimbuhan merupakan kebalikan dari makna kata kerja aktif transitif, yakni kata kerja yang berawalan *me-* yang transitif (Abdul Chaer, 2006: 244).

1) Awalan *Ter-*

Awalan *ter-* termasuk awalan yang produktif. Pengimbuhan dilakukan dengan cara merangkaikannya di muka kata yang diimbuhnya. Awalan *ter-* mempunyai dua macam bentuk, yaitu *ter-* digunakan pada kata-kata yang tidak mulai dengan konsonan /r/; dan awalan *te-* digunakan pada kata-kata yang dimulai dengan konsonan /r/.

Aturan pengimbuhan awalan *ter-* (1) untuk mendapatkan makna ‘paling’ awalan *ter-* harus diimbuhkan pada kata sifat; (2) untuk mendapatkan makna ‘dapat atau sanggup’ awalan *ter-* harus diimbuhkan pada kata kerja; (3) untuk mendapatkan makna ‘tidak sengaja’ awalan *ter-* harus diimbuhkan pada kata kerja; (4) untuk mendapatkan makna ‘sudah terjadi’ awalan *ter-* harus diimbuhkan pada kata kerja; (5) untuk mendapatkan makna ‘terjadi dengan tiba-tiba’

awalan *ter-* harus diimbuhkan pada kata kerja; (6) untuk mendapatkan makna ‘dalam keadaan’ awalan *ter-* harus diimbuhkan pada kata dasar yang menyatakan keadaan; dan (7) untuk mendapatkan makna ‘orang yang dikenai’ awalan *ter-* harus diimbuhkan pada beberapa kata kerja (Chaer, 2006: 251-155).

2) Awalan *Di-*

Prefiks *di-* mempunyai pertalian yang sangat erat dengan prefiks *me-* karena pertama, keduanya mempunyai pertalian bentuk gramatik yang disebut *diatesis*. Pertalian diatesis mengandung pengertian bahwa kedua bentuk itu tetap mempertahankan identitas leksikal katanya; dan kedua, pertalian fungsi-makna di mana yang satu menyatakan keaktifan perbuatan, sedangkan yang lain menyatakan kepasifan. Karena hubungan aktif-pasif adalah hubungan timbal-balik maka semua bentuk kata kerja aktif transitif dengan *me-* selalu didampingi bentuk pasif transitifnya dengan *di-*, misalnya *melihat-dilihat*, *membuat-dibuat*, *membaca-dibaca*. Kerena itu, bentuk seperti *dikarenakan* tidak dapat diterima sebagai bentuk kata standar karena tak didampingi bentuk **mengarenakan*. Akan tetapi bentuk *disebabkan* dapat diterima karena ada bentuk *menyebabkan*.

Sejalan dengan fungsi *me-* sebagai pembentuk kata kerja aktif untuk kata kerja transitif maka fungsi *di-* adalah pembentuk kata kerja pasif verba transitif. Bila prefiks *me-* dengan macam-macam perincian makna khusus itu dapat digeneralisasikan pada satu fungsi umum, yaitu

menyatakan keaktifan, pelaku dipentingkan, dan sekaligus melakukan perbuatan itu, maka prefiks *di-* secara umum mengandung makna kepasifan dalam arti objek lebih dipentingkan sedangkan pelaku turun peranannya hanya sebagai pelengkap (Keraf, 1991: 126-127).

Sama halnya dengan pendapat tersebut, Ramlan (2001: 116-117) menyatakan bahwa setiap kata dasar yang digabung awalan/prefiks *di-* tidak mengalami perubahan bentuk. Awalan *di-* berfungsi memasifkan verba berawalan *me-*. Afiks *di-* hanya memiliki satu fungsi, ialah membentuk kata kerja pasif. Berbeda dengan afiks *meN-* yang mempunyai fungsi membentuk kata kerja aktif, sedangkan maknanya ialah menyatakan makna ‘suatu perbuatan pasif’, seperti pada kata *dimakan-memakan, digunting-menggunting, dan dimarahi-memarahi*.

Berbeda halnya dengan pendapat Sudaryanto (1986: 36) awalan *di-* jarang dirangkai dengan kata benda, kata bilangan, kata sifat dalam konteks kalimat tertentu. Hal tersebut dikarenakan terdengar rancu bila dirangkaikan.

Contoh.

- (25). Batu-batu disusun supaya *dirumah*.
- (26). Kata orang, tanah itu akan *ditinggi*.
- (27). Karena ingin segera sampai, lari mereka *dicepat*.
- (28). Kayu itu diketam akan *dikecil*.

Jika ingin merangkaikannya dengan kata benda, kata sifat, dan kata bilangan, maka awalan *di-* harus dirangkaikan juga dengan imbuhan lainnya, seperti pada kata *dubukukan, diperkecil, dipercepat, dan ditinggikan*.

3) Konfiks *ke- an*

Keraf (1991: 145) bentuk konfiks *ke- an* tidak mempengaruhi, sehingga imbuhan ini tidak mengalami perubahan morfofonemik. Fungsi dari imbuhan *ke- an* pada umumnya adalah membentuk kata benda (nominalisasi). Di samping itu, dalam jumlah terbatas *ke- an* juga berfungsi membentuk kata kerja (pasif), dan kata sifat atau keadaan. Makna yang mungkin didukung oleh konfiks *ke- an* adalah menyatakan tempat atau daerah, menyatakan hal yang disebut dalam kata dasar atau peristiwa yang telah terjadi, menyatakan kena atau menderita sesuatu hal, menyatakan perbuatan yang dilakukan tidak dengan sengaja, menyatakan terlalu, dan mengandung sedikit sifat seperti yang disebut dalam kata dasar, atau menyerupai.

Berbeda halnya dengan Alwi (1998: 145) konfiks *ke- an* dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni kelompok yang (1) bernomina satu, misalnya kami *kemalaman* di jalan dan kami *ketakutan*; (2) bernomina dua dan wajib, misalnya petani itu *kejatuhan* cangkul dan kemarin adik *kehilangan* uang; dan (3) bernomina dua, tetapi nomina kedua sifatnya manasuka, misalnya kami *kehujanan* (salju) dan kita *kebanjiran* (order).

Makna umum dari bentukan ini adalah malafektif atau adversatif, yakni keadaan yang menyatakan segi-segi negatif, segi-segi yang tidak menyenangkan atau menguntungkan. Semua bentuk pasif dengan sufiks *di-* pastilah dapat diikuti oleh kata *oleh*. Sebagian dari verba *ke- an* juga

dapat diikuti oleh kata *oleh*, tetapi sebagian yang lain tidak dapat, contoh.

- (29). a. Perbuatan itu *ketahuan* suaminya.
b. Perbuatan itu *ketahuan oleh* suaminya.
- (30). a. Orang itu *kemasukan* setan.
b. orang itu *kemasukan oleh* setan.

b. Jenis Kalimat Pasif

Kridalaksana (1993: 156) menyatakan ada dua jenis kalimat pasif, yaitu pasif dengan subjek adalah kalimat ini memiliki objek atau subjek yang melakukan kegiatan; dan pasif tanpa subjek adalah kalimat pasif ini tidak memiliki subjek, jadi subjek bukan fokus yang utama.

Berdasarkan pendapat Sugono (2009: 110) kalimat pasif dalam bahasa Indonesia terdiri dari tiga macam yaitu (1) kalimat pasif berprefiks *di-* (tipe I), (2) kalimat pasif tanpa prefiks *di-* plus pelaku (tipe II), (3) kalimat pasif berprefiks *ter-* (tipe III). Sejalan dengan pendapat sebelumnya Moeliono (1997: 279-282) menyatakan kalimat pasif ada beberapa jenis yaitu kalimat pasif berprefiks *di-*, kalimat pasif persona, kalimat pasif berprefiks *ter-*, kalimat pasif *ke- an*.

1) Kalimat Pasif Tipe I

Penelitian ini dikemukakan oleh Sugono (2009: 110) yang berpendapat bahwa kalimat aktif transitif dapat dijadikan kalimat pasif dengan mengubah unsur objek menjadi subjek. Hal ini mengakibatkan perubahan bentuk verba predikat yang berprefiks *me-* (*n*) menjadi prefiks *di-*.

Contoh kalimat pasif tipe I.

No.	Subjek	Predikat	Pel.	Keterangan
31.	Masalah harga	sedang dibicarakan	-	di Genewa
32.	Kebijaksanaan itu	disambut	-	oleh masyarakat.
33.	Ayah	dibawa	-	oleh pengusaha itu.

Dalam kalimat pasif, unsur pelaku wajib hadir tetapi unsur pelaku tersebut berperan sebagai pasien, sedangkan dalam kalimat aktif unsur pelaku pun wajib hadir tetapi subjeknya berperan sebagai aktor.

Disamping itu, kalimat pasif yang menggunakan afiks *di-* biasanya dapat dikembalikan ke bentuk kalimat aktif transitifnya, sedangkan bentuk kalimat pasif yang lainnya belum tentu. Bahkan, dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat pasif yang tidak berasal dari kalimat aktif transitif, yakni kalimat pasif yang kata kerjanya berafiks konfiks *ke- an*. Contoh kalimat pasif tipe *ke- an*.

No.	Subjek	Predikat	Keterangan
34.	Petani itu	kejatuhan	kelapa
35.	Orang itu	kecurian	sepeda

2) Kalimat Pasif Tipe II

Kalimat pasif tipe II dikemukakan oleh Sugono (2009: 111) adalah kalimat pasif yang berasal dari kalimat aktif dengan unsur pelaku pronominal persona (kata ganti orang) pertama, kedua, dan ketiga (saya, kita, kami, kamu, dia dan mereka) mempunyai bentuk yang berbeda dari tipe I. Pada tipe I predikat kalimat pasif berupa verba pasif yang ditandai oleh prefiks *di-*, sedangkan pada tipe II ini predikat kalimat pasif tidak berprefiks *di-*, dan tidak pula berprefiks *me-*, verba pengisi

predikatnya diperoleh dengan cara menanggalkan prefika *me-* (*n*) dari verba aktifnya. Sebagai pengganti prefiks *di-*, penanda verba pasif digunakan pronominal persona atau nomina pelaku pada kalimat asal (kalimat pasif) seperti contoh berikut.

- (36). Lamaran telah kukirim ke kantor.
 (37). Pengeluaran uang harus kau hemat.

Kalimat-kalimat pasif itu berasal dari kalimat aktif berikut.

- (38). Saya telah mengirimkan lamaran ke kantor.
 (39). Kau harus menghemat pengeluaran uang.

(Kata ganti kedua kau dan ku diperlukan sebagai awalan dengan tulisan serangkai dengan verba).

3) Kalimat Pasif Tipe III

Kalimat pasif tipe III juga dikemukakan oleh Sugono (2009: 114) bahwa kalimat pasif tipe ini ditandai oleh predikat verba pasif yang berprefiks *ter-*. Dalam kalimat pasif ini subjek dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat, sedangkan maknanya adalah “tidak sengaja”.

Contoh kalimat pasif tipe III.

No.	Subjek	Predikat	Objek
40.	Kaki saya	terinjak	orang
41.	Telunjuknya	teriris	pisau

Kalimat pasif pengertian tidak disengaja itu ditandai juga oleh kata *kena* seperti contoh berikut ini.

No.	Subjek	Predikat	Keterangan
42.	Mereka	kena tipu	orang
43.	Adik	kena pukul	temannya

3. Struktur Kalimat

Suhardi (2008: 155-156) mengelompokan struktur kalimat berdasarkan unsur klausa pokoknya dibagi menjadi dua golongan, yakni (1) kalimat yang berstruktur runtut (tidak inversi) dan (2) kalimat yang berstruktur terbalik (inversi). Sebuah kalimat dikatakan berstruktur runtut apabila unsur pengisi fungtor S berposisi sebelum P, sedangkan jika unsur pengisi fungtor S berposisi setelah P, kalimat yang bersangkutan merupakan kalimat inversi.

Contoh.

(44). Tahun ini, mahasiswa akan lulus (kalimat runtut).
 K S P

(45). Pergilah Ani (kalimat inversi).
 P S

4. Pemasifan Kalimat Aktif

Kalimat pasif yang baik adalah kalimat yang benar strukturnya sesuai dengan syarat kalimat pasif. Chaer (2006: 370-371) dalam pemasifkan kalimat aktif transitif perlu diperhatikan jika struktur pada subjek kalimat aktifnya berupa kata ganti orang, maka predikat dalam pasifnya tidak digunakan awalan *di-* kedudukan awalan *di-* itu harus diganti dengan kata ganti tersebut.

Sejalan dengan pendapat tersebut Putrayasa (2009: 11) pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan melalui dua cara yaitu (1) menggunakan verba berprefiks *di-* dan (2) menggunakan verba tanpa prefiks *di-*. Menurut Alwi dkk (2003: 345) bahwa pemasifan dalam bahasa Indonesia dilakukan dengan tiga cara yaitu (1) verba pasif berprefiks *di-*

(tipe I), (2) verba pasif tanpa prefiks *di-* plus pelaku (tipe II), dan (3) verba pasif berprefika *ter-* (tipe III). Jika menggunakan simbol S untuk subjek, P untuk predikat dan O untuk objek, maka struktur pembentukan kalimat pasif dari kalimat aktif dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut.

a. Cara Pertama (Tipe I)

Pertukaran S dengan O; gantikan prefiks *me-* (*n*) dengan prefiks *di-* pada P; dan menambahkan kata oleh di depan unsur yang tadinya S.

Contoh.

- (46). Pak Toha mengangkat seorang pekerja baru (kalimat aktif).
- (47). Seorang pekerja baru diangkat oleh Pak Toha (kalimat pasif).

b. Cara Kedua (Tipe II)

Memindahkan O ke awal kalimat; menanggalkan prefiks *me-* (*n*) pada P; dan pindahkan S ke tempat yang tepat sebelum verba, contoh.

- (48). Saya sudah mencuci mobil itu dengan bersih (kalimat aktif).
- (49). Mobil itu sudah saya cuci dengan bersih (kalimat pasif).

c. Cara Ketiga (Tipe III)

Memindahkan O ke awal kalimat; gantikan prefiks *me-* (*n*) dengan prefiks *ter-* pada P; dan menambahkan kata oleh di depan unsur yang tadinya S.

Contoh.

- (50). Orang itu menginjak kaki saya (kalimat aktif).
- (51). Kaki saya terinjak oleh orang itu (kalimat pasif).

Jenis afiks *ke-* *an* menurut Ramlan (2001: 158) berfungsi membentuk kata kerja nomina dan membentuk kata kerja verbal.

Contoh.

(52). Buku itu ketinggalan di perpustakaan (kalimat pasif ke- an).

(53). adik kehujanan saat pulang sekolah (kalimat pasif ke- an).

D. Surat Kabar

Definisi surat kabar menurut George Fox Mott (via Junaidi, 1991: 105)

yaitu:

1. Suatu lembaga masyarakat yang punya fasilitas dan target masing-masing
2. Suatu pelayanan masyarakat atau melayani masyarakat untuk kepentingan-kepentingan informasi
3. Pemimpin yang bertujuan untuk memimpin pada masyarakat yang menyangkut nilai-nilai moral, etika, dan lain-lain
4. Penghubung antara masyarakat dalam menyampaikan informasi-informasi
5. Penjual pengetahuan menyerap berbagai informasi dan pengetahuan lalu menyebarkannya kepada masyarakat.

Surat kabar digunakan peneliti sebagai subjek untuk menghasilkan hasil yang relevan. Peneliti mengambil subjek surat kabar karena dalam surat kabar biasa editor/penulis hanya mementingkan isi kalimat tanpa memperhatikan penulisan yang baik dan benar sesuai dengan EYD. Surat kabar yang digunakan oleh penulis adalah harian *Suara Merdeka*. Surat kabar *Suara Merdeka* merupakan surat kabar yang terbit di Semarang, Jawa Tengah. Harian ini memiliki sirkulasi terbatas pada area Jawa Tengah. *Suara Merdeka*

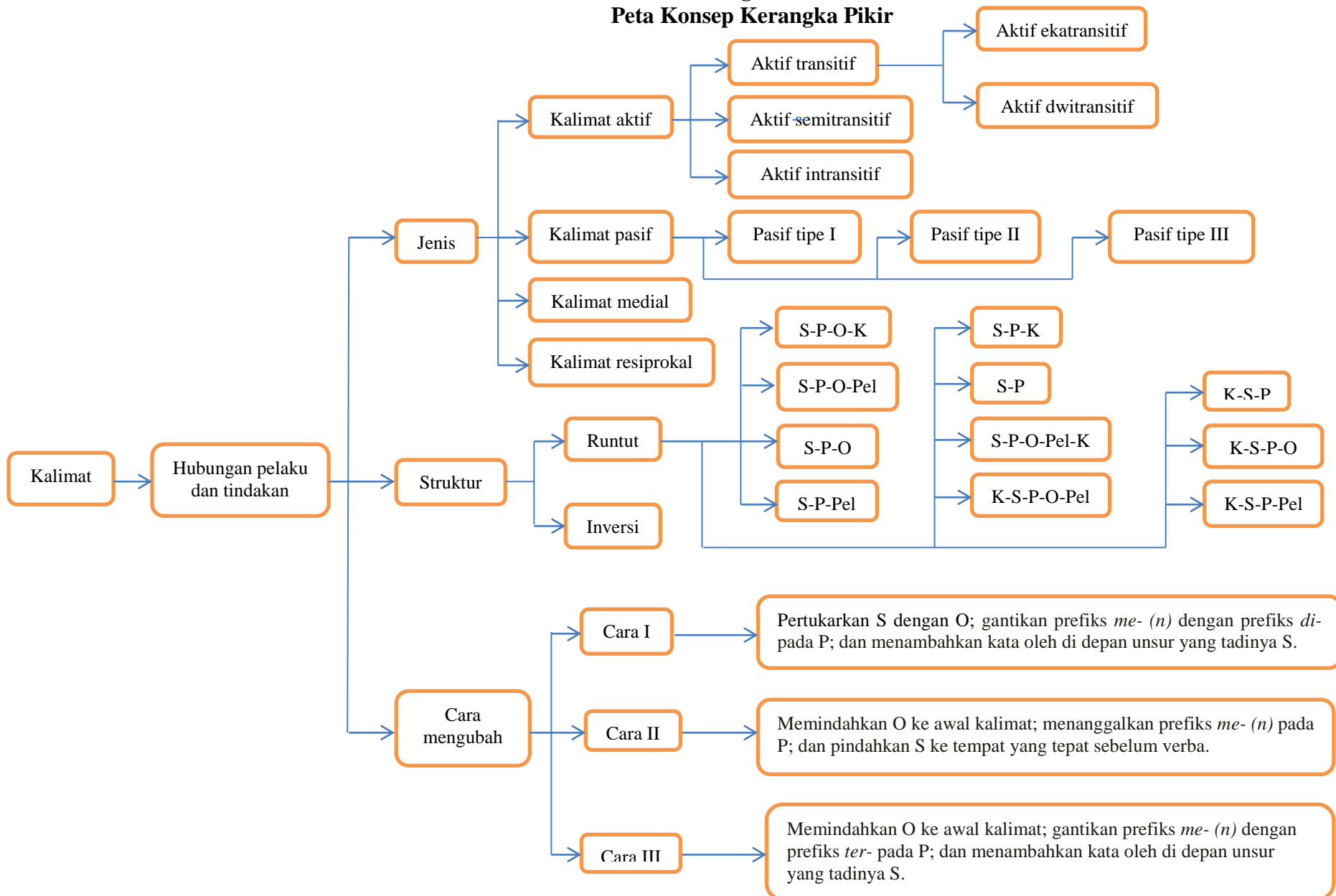
merupakan surat kabar dengan pangsa pasar terbesar di Jawa Tengah (http://id.wikipedia.org/wiki/Suara_Merdeka).

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian kualitatif merupakan gambaran bagaimana setiap variabelnya dengan posisinya yang khusus akan dikaji dan dipahami keterkaitannya dengan variabel lain. Tujuannya adalah untuk mengkaji dan memahami permasalahan yang diteliti. Dengan pemaham peta secara teoretik beragam variabel yang terlibat dalam penelitian, peneliti berusaha menjelaskan hubungan dan keberkaitan antar variabel yang terlihat, sehingga posisi setiap variabel yang akan dikaji menjadi jelas (Sutopo, 2012: 141).

Dalam penelitian ini, subjek kajian yang diteliti berupa kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014. Analisis yang dilakukan terkait subjek kajian penelitian adalah sintaksis, yakni menganalisis kalimat aktif pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis dilihat dari jenis, struktur, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif.

Bagan I
Peta Konsep Kerangka Pikir



F. Penelitian yang Relevan

Kajian yang pernah diteliti terdahulu adalah penelitian tentang “Analisis Struktur Kalimat pada Rubrik Pengalamanku Majalah *Djaka Lodang*”. Skripsi ini ditulis oleh Agus Trianti pada tahun 2012. Penelitian ini membahas tentang deskripsi struktur kalimat, yang meliputi fungsi kalimat (analisis pola), katagori dan peran kata yang menduduki masing-masing fungsi.

Perbedaan yang terdapat pada skripsi tersebut adalah analisis berdasarkan fungsi kalimat. Pada skripsi yang di tulis oleh Agus Trianti menjelaskan lebih rinci tentang struktur kalimat dengan menggunakan struktur S – P – O – K, sehingga pada skripsi tersebut kajian teori yang di jabarkan adalah tentang struktur kalimat.

“Analisis Kalimat dalam Teks Narasi Mahasiswa Peserta Alih Kredit University of Nationaly di Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini ditulis oleh Aisa Sri Rejeki. Penelitian ini membahas tentang penggunaan frase, bentuk-bentuk kesalahan bahasa, dan menjelaskan perkembangan kompleksitas kalimat.

Perbedaan yang terdapat pada skripsi tersebut adalah struktur kalimat dalam skripsi yang ditulis oleh Aisa Sri Rejeki lebih membahas struktur S – P – O – K, tetapi struktur S – P – O – K tersebut hanya sebatas struktur yang bertujuan untuk menentukan frasa dari kalimat tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Sugiyono, 2002), sehingga objek dalam penelitian ini adalah kalimat aktif dan pasif. Penulis memilih permasalahan kalimat aktif pasif karena dalam penulisan berita, penulis berita tidak begitu mementingkan penulisan kaidah yang benar sesuai dengan EYD.

Subjek penelitian menurut Arikunto (2007: 152) merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek dalam penelitian ini adalah koran surat kabar *Suara Merdeka* pada kolom Ekonomi dan Bisnis edisi 1 Agustus-31 Agustus 2014. Pemilihan penelitian pada wacana yang terdapat pada kolom ekonomi dan bisnis karena memiliki masalah yang sangat menarik untuk dianalisis dari segi bahasanya. Penutur/penyaji hanya mementingkan inti dari permasalahan tanpa memperhatikan tata bahasa. Dalam surat kabar, isi berita kalimat dipersingkat untuk mendapatkan berita yang diinginkan agar terlihat lebih menarik. Penulis hanya akan menggunakan bahasa yang singkat dan padat untuk menarik para pembaca surat kabar.

B. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari data dan pengumpulan data dengan cara membeli surat kabar setiap hari kecuali hari minggu dan hari libur nasional. Setelah itu peneliti membuka kolom Ekonomi dan Bisnis pada surat kabar *Suara Merdeka* tersebut.

Data penelitian ini diperoleh dari sumber tertulis dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis (Mahsun, 2005: 92). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca. Pada tahap ini, kegiatan dimulai dengan membaca surat kabar *Suara Merdeka*. Setelah pembacaan data selesai, kemudian dilanjutkan dengan mencatat. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan memilah-milah unsur-unsur yang telah tercatat dalam kertas data, kemudian akan disimpan pada media laptop dan *flash disk*.

Teknik pencatatan dilakukan pada saat pengambilan data maupun setelah data terkumpul. Pada tahap ini, data-data yang telah ditemukan selama pengamatan dan penyimakan terhadap subjek penelitian dicatat dalam kertas data yang telah dipersiapkan, setelah itu dimasukkan ke dalam lembar analisa data untuk dianalisis. Teknik ini dilakukan dengan menggunakan kartu data.

Contoh kartu data:

01/03/06	
Dt	: <u>Wakil Mentri Keuangan Mahendra Siregar menyatakan pertumbuhan ekonomi pemerintah didasari keputusan berbagai institusi didunia, khususnya AS dan Eropa.</u>
Jns	: Kalimat Aktif Transitif
Struk	: Kalimat runtut, struktur S – P – O – Pel – K
Prb	: Pertumbuhan ekonomi pemerintah didasari keputusan berbagai intuisi dunia didasari oleh Wakil Mentri Keuangan Mahendra Siregar khususnya AS dan Eropa.

Gambar 1. Kartu Data

Keterangan:

Dt : data
 Jns : jenis
 Struk : struktur
 Prb : perubahan
 01 : no. Urut data
 03 : kolom berita
 06 : tanggal berita

Transkripsi ortografis digunakan dalam pencatatan data pada kartu data.

Hal ini berkaitan dengan aspek yang diteliti, yaitu aspek kalimat (Sudaryanto, 1988: 58).

Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah kalimat aktif dan pasif. Tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data antara lain (1) mencari surat kabar *Suara Merdeka*; (2) mengumpulkan data dengan cara membaca dan mencatat; (3) menyimak data yang telah terkumpul; (4) memilih data yang

disesuaikan dengan kriteria peneliti, yaitu jenis kalimat yang mengandung kalimat aktif dan pasif; (5) memindahkan data ke *file* laptop dengan cara mengkopi (*copy*) dan menempelkan (*paste*) melalui program *Microsoft Word* atau dengan cara mencatat data peneliti ke dalam kertas; (6) mencetak data ke dalam kartu data; dan (7) memilah-milah data yang sesuai dengan kriteria peneliti yaitu kalimat yang termasuk kalimat aktif dengan ciri-ciri predikat berawalan *me-* dan *ber-*; dan juga kalimat yang termasuk kalimat pasif dengan ciri-ciri predikat berawalan *di-*, *ter-*, dan *ke- an*.

C. Metode dan Teknik Analisis Data

Patton (via Moleong, 2002: 246) analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sesuai dengan teori yang ada pada penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode agih atau metode distribusional untuk mengolah data-data yang telah diperoleh dengan teknik bagi unsur langsung, yaitu membagi suatu konstruksi menjadi beberapa unsur, dimana unsur itu dipandang sebagai bagian yang langsung membentuk konstruksi. Teknik bagi unsur langsung memiliki kegunaan untuk menentukan bagian-bagian fungsional suatu konstruksi dengan alat penentu intuisi kebahasaan peneliti (Sudaryanto, 1993: 30).

Dasar penentuan di dalam metode agih pada penelitian ini dimulai dari pemilihan data berdasarkan kategori tertentu, yaitu dalam surat kabar *Suara Merdeka* edisi Agustus 2014 kolom Ekonomi-Bisnis yang hanya berjenis kalimat aktif dan pasif saja. Pemilahan data dilakukan pula melalui intuisi kebahasaan yang dimiliki kalimat aktif dan pasif pada surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014, termasuk pemahaman suatu teori, yaitu untuk memahami hubungan jenis, struktur, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif.

Pada kegiatan menganalisis data, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Data yang berupa kalimat aktif dan pasif dikumpulkan terlebih dahulu, kemudian dianalisis jenis dan struktur kalimat aktif dan pasif yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014. Setelah data dianalisis, kemudian hasil penelitian tersebut disimpulkan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160).

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrumen*). Peneliti sebagai instrumen pengumpul pengumpul serta penganalisis data. Peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan kemampuan memproses

data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi data (Moleong, 2005: 171). Peneliti dituntut memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah peneliti.

Dalam hal ini, faktor kemampuan pelaksanaan penelitian untuk memperoleh data valid dan reliable menjadi sesuatu yang penting untuk kepentingan analisis. Oleh karena itu, penyajian hendaknya diwujudkan di atas prinsip atau asas ketercukupan data harus tercukupi secara layak, baik dalam hal jumlah maupun dalam hal tipenya (Sudaryanto, 1993: 6). Pemahaman dan pengetahuan tentang fokus penelitian serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mengumpulkan data sangat menunjang tercapainya data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Supaya mengetahui jenis, macam, dan cara mengubah pada harian *Suara Merdeka* dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari definisi kalimat aktif dan pasif yang meliputi jenis, struktur dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Di bawah ini peneliti akan menampilkan instrumen penelitian yang indikator penataan jenis kalimat aktif dan pasif, struktur kalimat aktif dan pasif, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Berikut ini akan disajikan matriks jenis kalimat aktif dan pasif, struktur kalimat aktif dan pasif dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif.

MATRIK KALIMAT AKTIF DAN KALIMAT PASIF

No.	Jenis	Indikator
1.	Kalimat Aktif Transitif	a) Subjek berperan sebagai pelaku. b) Predikat berawalan <i>me-</i> . c) Dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara pertukarkan S dengan O.
2.	Kalimat Aktif Ekatransitif	a) Kalimat yang berobjek dan tidak berpelengkap. b) Mempunyai tiga unsur wajib, yaitu S, P, O. c) Predikat memiliki makna melakukan perbuatan. d) Dapat diubah menjadi kalimat pasif dengan cara pindahkan O ke awal kalimat.
3.	Kalimat Aktif Dwitransitif	a) Kalimat yang memiliki pola tambahan, yaitu hadirnya Pel dalam kalimat tersebut selain unsur S, P, dan O.
4.	Kalimat Aktif Semitransitif	a) Kalimat yang predikatnya diikuti unsur lain yang mengisi fungsi Pel, bersifat wajib maupun tidak wajib hadir. b) Seolah-olah terdapat obyek (O) tetapi tidak ada, hanya terdapat pelengkap (Pel). c) Tidak dapat dipasifkan.
5.	Kalimat Aktif Intransitif	a) Predikat berawalan <i>ber-</i> b) Tidak mempunyai unsur O dan Pel. c) Mempunyai tiga unsur, yaitu S, P, dan K.
6.	Kalimat Pasif Tipe I	a) Bentuk kata kerja dalam kalimat pasif berprefiks <i>di-</i> . b) Unsur pelaku wajib hadir tetapi berperan sebagai pasien. c) Perubahan bentuk verba predikat yang berprefiks <i>me-</i> (<i>n</i>) menjadi prefiks <i>di-</i> .
7.	Kalimat Pasif Tipe II	–
8.	Kalimat Pasif Tipe III	a) Verba pasif yang berprefiks <i>ter-</i> . b) Subjek dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat.

E. Teknik Penentu Keabsahan Data

Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya atau dipertimbangkan. Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian dilakukan pengecekan data yang ditemukan. Keabsahan data bertujuan untuk meyakinkan bahwa temuan-temuan dalam penelitian dapat dipercaya/dipertimbangkan.

Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas sintaksis, yaitu dengan melihat sebagai tata bahasa dalam struktur kalimat, klausa, dan frasa sesuai jenis dan struktur dalam konteks. Data dikatakan valid jika memiliki konsistensi dan kesinambungan. Penafsiran data juga mempertimbangkan konteks kalimat, dan dengan validitas sintaksis yang digunakan pada kalimat yang terdapat dalam kolom Ekonomi-Bisnis tersebut. Agar mewujudkan hasil penelitian yang absah, peneliti melakukan beberapa langkah pengujian keabsahan data dengan teknik triangulasi baik secara *intereter* maupun *intrarater*. *Intrarater*, yakni dengan cara membaca dan meneliti subjek penelitian secara berulang-ulang sampai mendapatkan data yang dimaksud. Moelong (2004: 177-180) menyebutkan bahwa dalam uji reliabilitas peneliti harus melalui kegiatan berupa ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan untuk menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini berarti peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan

rinci secara berkesinambungan terhadap unsur-unsur yang menonjol dalam objek penelitian.

Selain dengan *intrarater* uji keabsahan data digunakan juga reliabilitas *inter-rater*, yaitu dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan teman sejawat, yang dianggap memiliki kemampuan intelektual dan kapasitas linguistik yang cukup bagus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ditemukan hasil yang akan disajikan di dalam bab ini tentang jenis kalimat, ciri kalimat, struktur kalimat, dan cara merubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif beserta pembahasannya. Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian berupa hasil analisis yang akan disajikan dalam bentuk tabel beserta penjelasannya dan hasil penelitian tersebut akan dideskripsikan dalam pembahasan. Pembahasan terhadap hasil penelitian dilakukan secara deskriptif.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa analisis kalimat aktif dan pasif dalam koran *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis bulan Agustus 2014. Berdasarkan hasil penelitian itu akan dipaparkan jenis, struktur dan perubahan kalimat aktif dan pasif yang terdapat pada kolom Ekonomi-Bisnis *Suara Merdeka* edisi Agustus 2014. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditemukan. Oleh karena itu, analisis mengenai kalimat aktif pasif yang dibahas, lebih difokuskan pada (1) jenis kalimat aktif dan pasif (2) struktur kalimat aktif dan pasif, dan (3) cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif. Ketiga fokus analisis penelitian tersebut disajikan dalam bentuk tabel untuk mempermudah analisis data.

1. Jenis dan Struktur Kalimat Aktif

No.	Jenis	Struktur	Frekuensi	Contoh
1.	Aktif Transitif	S-P-O-K	125	24/01/09
		S-P-O-Pel-K	23	12/01/04
		K-S-P-O-Pel	11	64/03/29
		K-S-P-O	30	43/03/25
2.	Aktif Ekatransitif	S-P-O	48	36/04/21
				14/06/04
				31/06/14
3.	Aktif Dwitransitif	S-P-O-Pel	120	67/02/30
				70/02/30
				41/04/23
4.	Aktif Semitransitif	S-P-Pel	43	20/02/06
				67/01/30
		S-P	8	58/06/28
5.	Aktif Intransitif	S-P-K	65	1/02/01
				66/01/30
		S-P	12	28/04/11
Jumlah			485	

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan cara membaca secara cermat dan berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat lima jenis kalimat aktif, yaitu kalimat aktif transitif, kalimat aktif ekatransitif, kalimat aktif dwitransitif, kalimat aktif semitransitif, dan kalimat aktif intransitif. Dalam kalimat aktif transitif terdapat empat struktur yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014, yaitu kalimat aktif dengan struktur S-P-O-K (125 kali), S-P-O-Pel-K (11 kali), K-S-P-O-Pel (23 kali), dan K-S-P-O (30 kali); kalimat aktif ekatransitif terdapat satu struktur, yaitu S-P-O (48 kali); kalimat aktif dwitransitif terdapat satu struktur, yaitu S-P-O-Pel (120 kali); kalimat aktif semitansitif terdapat satu struktur, yaitu

S-P-Pel (43 kali) dan S-P (8 kali); dan kalimat aktif intransitif terdapat satu struktur, yaitu S-P-K (65 kali) dan S-P (12 kali).

Berdasarkan tabel frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kalimat aktif yang digunakan dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 banyak menggunakan jenis kalimat aktif transitif dengan struktur S-P-O-K sebanyak 125 kali, dikarenakan dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi 2014 banyak yang mengandung unsur wajib, yakni subjek (S), predikat (P), objek (O), dan juga banyak kalimat yang menggunakan imbuhan *me-*.

2. Jenis dan Struktur Kalimat Pasif

No.	Jenis	Struktur	Frekuensi	Contoh
1.	Pasif Tipe I	S-P-K	74	62/02/29
				13/04/04
		S-P-Pel	59	22/10/06
		S-P	3	29/04/12
		K-S-P-Pel	11	10/01/04
2.	Pasif Tipe III	S-P-K	27	60/07/28
				5/04/02
		S-P-Pel	21	2/04/01
		S-P	5	17/05/05
		K-S-P-Pel	3	56/06/28
Jumlah			203	

Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan sebagai bagian dari proses analisis dengan membaca secara cermat dan berulang-ulang. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dalam kalimat pasif terdapat tiga struktur kalimat, yaitu kalimat pasif tipe I, kalimat pasif tipe II, dan kalimat pasif tipe III. Dalam kalimat pasif terdapat empat struktur, yaitu S-P-K, S-P-Pel, S-P, dan K-S-P. Kalimat pasif tipe I terdapat empat struktur, yaitu S-P-K (74 kali), S-P-Pel

(59 kali), S-P (3 kali), dan K-S-P-Pel (11 kali); kalimat pasif tipe II tidak terdapat hasil dalam surat kabar *Suara merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 tetapi pada teori terdapat kalimat pasif tipe II; kalimat pasif tipe III terdapat tiga struktur, yaitu S-P-K (27 kali), S-P-Pel (21 kali), S-P (5 kali), dan K-S-P-Pel (3 kali).

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kalimat yang digunakan dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 banyak menggunakan kalimat pasif tipe I yang berstruktur S-P-K, dikarenakan pada surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 banyak yang menggunakan kalimat dengan imbuhan *di-* dan mengandung struktur subjek (S), predikat (P), dan keterangan (K).

B. Pembahasan

Pembahasan dan uraian terhadap hasil penelitian disajikan secara sistematis sesuai dengan urutan permasalahan. Adapun urutan permasalahannya dalam penelitian ini meliputi (1) jenis kalimat aktif pasif, (2) struktur kalimat aktif pasif, dan (3) perubahan kalimat aktif. Masing-masing permasalahan dibahas dan diperjelas dengan contoh data yang ditemukan dalam kalimat aktif pasif yang terdapat pada surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014.

1. Kalimat Aktif dalam Surat Kabar *Suara Merdeka*

Jenis kalimat aktif yang ditemukan dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 yaitu, (1) kalimat aktif transitif;

(2) kalimat aktif ekatransitif; (3) kalimat aktif dwitransitif; (4) kalimat aktif semitransitif; dan (5) kalimat aktif intransitif.

a. Kalimat Aktif Transitif

Kalimat aktif transitif seperti yang dikemukakan oleh Moeliono (1997: 279) adalah kalimat yang paling tidak mempunyai 3 unsur inti di dalamnya yakni subjek (S), predikat (P), dan objek (O). Dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat beberapa data yang merupakan kalimat aktif intransitif sebagai berikut.

- (1) Ketua BPC Hipmi Solo Nugraha Arief Harmawan ^S ^P melaporkan
berbagai kegiatan kepada Ketua Umum BPD Hipmi Jateng
(24/01/09).
^O ^K
- (2) Tahun ini, lembaganya ^K ^S ^P menargetkan ^O lima juta orang tersertifikasi dari
beragam sektor (64/03/29).
^{Pel}
- (3) Sejak beroperasi pada 2008, Unit Usaha Syariah Bank Jateng
^K ^S mencatatkan kinerja menggembirakan (43/03/25).
^P ^O
- (4) PT KAI ^S ^P memprediksi, setidaknya masih ada 1,2 juta penumpang
^O harus diangkut hingga 10 Agustus 2014 mendatang (12/01/04).
^{Pel} ^K

Berdasarkan data tersebut, terdapat kalimat aktif transitif dengan awalan *me-*dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 dengan struktur yang berbeda. Pada data nomor (1) terdapat kalimat aktif transitif dengan struktur runtut tipe S-P-O-K; data nomor (2) terdapat kalimat aktif transitif dengan struktur runtut tipe K-S-P-O-Pel; data nomor (3) terdapat kalimat aktif transitif dengan struktur runtut tipe

K-S-P-O; dan data nomor (4) terdapat kalimat aktif transitif dengan struktur runtut tipe S-P-O-Pel-K.

b. KalimatAktifEkatransitif

Kalimat aktif ekatransitif adalah kalimat transitif yang diikuti oleh satu objek (Alwi dkk, 2003: 91). Dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat beberapa data sebagai berikut.

- (5) Semen Indonesia kembali mendapatkan apresiasi (36/04/21).
S P O
- (6) Bagi produsen atau pelaku UMKM perlu meningkatkan kualitas produk (14/06/04).
S P O
- (7) Pemerintah perlu serius melakukan pendalaman pasar keuangan (31/06/14).
S P O

Berdasarkan data tersebut, terdapat kalimat aktif ekatransitif dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 dengan awalan *me-* karena pada data tersebut hanya terdapat struktur dengan tipe S-P-O yang merupakan jenis kalimat aktif ekatransitif. Kalimat aktif ekatransitif dapat dipasifkan dengan cara memindahkan objek (O) ke awal kalimat.

c. Kalimat Aktif Dwitransitif

Putrayasa (2006: 8) mengungkapkan kalimat aktif dwitansitif adalah kalimat yang memiliki pola tambahan, yaitu hadirnya Pel dalam kalimat tersebut selain unsur S, P, dan O, dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis Agustus 2014 terdapat beberapa data sebagai berikut.

- (8) Banyak bank telah memiliki anak perusahaan bidang jasa keuangan
(67/02/30).
S P O Pel
- (9) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai perbankan nasional sudah siap
S P O
menghadapi pasar bebas (70/02/30).
Pel
- (10) Layanan itu memudahkan nasabah mengembangkan bisnis ekspor dan
S P O
impor (41/04/23).
Pel

Berdasarkan data tersebut, terdapat kalimat aktif dwitransitif dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 dengan imbuhan *me-*karena pada data tersebut terdapat struktur kalimat dengan tipe S-P-O-Pel yang merupakan jenis kalimat aktif dwitransitif.

d. Kalimat Aktif Semitransitif

Kalimat aktif semitransitif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor P-nya diikuti unsur lain yang mengisi fungtor Pel, baik fungtor Pel tersebut bersifat wajib hadir (obligatoris) maupun tidak wajib hadir (opsional) (Suhardi, 2013: 101), dalam surat kabar *Suara merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis kolom Ekonomi-Bisnis terdapat beberapa data sebagai berikut.

- (11) Saham-saham komoditas dan perbankan menguat berkat aksi beli
S P
selektif (20/02/06).
Pel
- (12) Banyak saham unggulan dan lapis dua yang melemah terkena aksi jual
67/01/30).
S P Pel
- (13) Dua draf *beleid* lainnya segera menyusul (58/06/28).
S P

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat yang fungtor P-nya tidak diikuti unsur lain yang mengisi fungtor O, baik secara langsung maupun tidak langsung, bahkan juga tidak diikuti fungtor pel (Suhardi, 2013: 101), dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolomEkonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat beberapa data sebagai berikut.

- Berdasarkan data tersebut terdapat kalimat aktif intransitif yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 dengan awalan *ber-* karena struktur data tersebut tidak terdapat objek (O) dan pelengkap (Pel) yang merupakan ciri dari kalimat aktif intransitif. Pada data nomor (14) dan (16) keterangan (K) menjelaskan arti yang

a. Kalimat Pasif Tipe I

Penelitian ini dikemukakan oleh Sugono (2009: 110) yang berpendapat bahwa kalimat aktif transitif dapat dijadikan kalimat pasif dengan mengubah unsur objek menjadi subjek. Hal ini mengakibatkan perubahan bentuk verba predikat yang berprefiks *me-* (*n*) menjadi prefiks *di-*, dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat beberapa data sebagai berikut.

- (17) Investasi penggemukan sapi dijakani oleh Pemprov Jateng yang
S P
ditawarkan pengusaha asal AS (62/02/29).
K
- (18) Adapun Pertamina Dex dijual seharga Rp 13.150 per liter (13/04/04).
S P K
- (19) Dua puluh SPBU kantong yang telah disiapkan, hampir semua bisa
S P
dioptimalkan penggunaannya (22/10/06).
Pel
- (20) Apalagi, logam mulia mudah dijual (29/04/12).
S P
- (21) Namun, mulai 6 Januari 2014, kereta tambahan yang dijalankan
K S P
adalah kereta komersial atau tidak dapat disubsidi (10/01/04).
Pel

(26) Hingga saat ini terdapat 16 bank yang ikut aturan konglomerasi
 K S P
keuangan (56/06/28).
 Pel

Berdasarkan data di atas terdapat kalimat yang merupakan jenis kalimat pasif tipe III yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 dengan berbagai tipe yang menggunakan imbuhan *ter-*, yakni S-P-K, S-P-Pel, S-P, dan K-S-P-Pel. Keterangan (K) yang terdapat pada data nomor (22) dan (23) mempunyai makna yang berbeda. Kalimat pada data nomor (22) memiliki makna keterangan akibat, sedangkan keterangan (K) pada data nomor (23) memiliki makna keterangan akan tetapi keterangan (K) pada data nomor (23) berbentuk frasa.

3. Perubahan Kalimat

Senada dengan pendapat sebelumnya, Sugono (2009: 110) yang menyatakan bahwa kalimat aktif transitif dapat dijadikan kalimat pasif dengan mengubah unsur objek menjadi subjek. Hal ini mengakibatkan perubahan bentuk verba predikat yang berprefiks *me-* (*n*) menjadi prefiks *di-*. Dalam kalimat pasif, unsur pelaku wajib hadir tetapi unsur pelaku tersebut berperan sebagai pasien, sedangkan dalam kalimat aktif unsur pelaku pun wajib hadir tetapi subjeknya berperan sebagai aktor.

Disamping itu, kalimat pasif yang menggunakan afiks *di-* biasanya dapat dikembalikan ke bentuk kalimat aktif transitifnya, sedangkan bentuk kalimat pasif yang lainnya belum tentu. Bahkan, dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat pasif yang tidak berasal dari kalimat aktif transitif, yakni

kalimat pasif yang kata kerjanya berafiks konfiks *ke- an*. Dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat beberapa data sebaga berikut.

(27) Bank umum melonggarkan kebijakan pinjaman kepada masyarakat (72/04/30).

S P O K

(28) Tahun ini, lembaganya menargetkan lima juta orang tersertifikasi dari beragam sektor (64/03/29).

K S P O

Pel

(29) PT KAI memprediksi, setidaknya masih ada 1,2 juta penumpang harus diangkut hingga 10 Agustus 2014 mendatang (12/01/04).

S P O

Pel K

(30) Sejak beroperasi pada 2008, Unit Usaha Syariah Bank Jateng mencatatkan kinerja menggembirakan (43/03/25).

K S

P O

(31) Banyak bank telah memiliki anak perusahaan bidang jasa keuangan (69/02/30).

S P O Pel

(32) Semen Indonesia kembali mendapatkan apresiasi (36/04/21).

S P O

Berdasarkan data di atas terdapat kalimat yang merupakan kalimat aktif. Dalam data kalimat aktif tersebut terdapat struktur runtut dengan berbagai tipe, yakni S-P-O-K, K-S-P-O-Pel, S-P-O-Pel-K, K-S-P-O, S-P-O-Pel, dan S-P-O. Semua tipe kalimat aktif tersebut dapat dipasifkan dengan cara pertukarkan objek (O) dengan subjek (S), menambahkan kata oleh di depan unsur yang tadinya subjek (S), dan gantikan prefiks *me-* (*n*) dengan prefiks *di-*. Selain kalimat aktif diubah menjadi kalimat pasif, ada pula kalimat pasif yang dapat diubah menjadi kalimat aktif. Tetapi, tidak semua jenis kalimat pasif dapat diubah menjadi aktif, kalimat pasif tersebut berasal dari kalimat pasifnya sendiri.

Suhardi (2013: 102) kalimat pasif adalah kalimat verbal yang unsur pengisi fungtor S-nya berperan penderita atau pasien. Bentuk kata kerja dalam kalimat pasif biasanya berafiks *di-* atau *ter-*. Disamping itu, kalimat pasif yang menggunakan afiks *di-* biasanya dapat dikembalikan ke bentuk kalimat aktif transitif, sedangkan bentuk kalimat pasif yang lainnya belum tentu. Bahkan, dalam bahasa Indonesia terdapat kalimat pasif yang tidak berasal dari kalimat aktif transitif, yakni kalimat pasif yang kata kerjanya bekonfiks *ke -an*. Dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat beberapa data sebagai berikut.

- (33) Aksi jual banyak dilakukan investor domestik (68/01/30).
S P K
- (34) Peternak lokal akan dilibatkan dalam rencana tersebut (63/02/29).
S P K
- (35) Investasi penggemukan sapi dijajaki oleh Pemprov Jateng yang ditawarkan pengusaha asal AS (62/02/29).
S P K

Berdasarkan data di atas terdapat kalimat pasif struktur runtut dengan tipe S-P-K dan merupakan kalimat pasif tipe I, yaitu kalimat pasif yang menggunakan afiks *di-*. Kalimat pasif tersebut dapat diubah menjadi kalimat aktif dengan cara mengubah imbuhan *di-* menjadi *me-*. Pada data nomor (33), (34) dan (35) imbuhan *di-* yang terdapat pada kata *dilakukan*, *dilibatkan*, dan *dijajakidiubah* menjadi imbuhan *me-* menjadi *melakukan*, *melibatkan*, dan *menjajakisehingga* kalimat pasif tersebut berubah menjadi kalimat aktif, akan tetapi perubahan yang terjadi tidak akan mengubah makna dari kalimat itu sendiri. Dalam data yang terdapat pada surat kabar harian *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai jenis, struktur, dan cara mengubah kalimat aktif menjadi pasif yang terdapat dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Jenis kalimat aktif pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 terdapat dua jenis kalimat, yaitu kalimat aktif dan pasif. Kalimat aktif dapat digolongkan menjadi lima macam, yaitu kalimat aktif transitif dengan ciri dapat dipasifkan dengan cara pertukarkan S dengan O, subjek (S) berperan sebagai pelaku, dan predikat (P) berawalan *me-*; kalimat aktif ekatransitif dengan ciri hanya mempunyai tiga unsur wajib, yakni S-P-O, dan dapat dipasifkan dengan cara memindahkan O ke awal kalimat; kalimat aktif dwitransitif dengan ciri memiliki unsur tambahkan, yaitu hadirnya Pel selain unsur S-P-O; kalimat aktif semitransitif dengan ciri hanya memiliki tiga unsur, yaitu S-P-Pel; dan kalimat aktif intransitif dengan ciri predikat (P) berawalan *ber-*, tidak memiliki unsur O dan Pel, dan mempunyai tiga unsur, yaitu S-P-K, keterangan (K) pada kalimat aktif intransitif boleh hadir dan tidak. Kalimat pasif digolongkan menjadi tiga macam, yaitu kalimat pasif tipe I dengan ciri predikat (P) berawalan *di-*, subjek mengalami atau dikenai pekerjaan; kalimat pasif tipe II dengan ciri kalimat pasif yang berasal dari kalimat aktif dengan unsur pelaku pronomina persona

(kata ganti orang) dan predikat (P) pada kalimat pasif tipe II tidak berprefiks *di-* maupun *ter-*; dan kalimat pasif tipe III dengan ciri predikat (P) berprefiks *ter-* dan subjek dikenai perbuatan yang dinyatakan predikat sedangkan maknanya “tidak sengaja”.

2. Struktur kalimat aktif berupa struktur runtut dengan sembilan tipe berdasarkan penggolongan kalimat masing-masing. Kalimat aktif transitif berupa struktur runtut dengan empat tipe, yaitu S-P-O-K, K-S-P-O-Pel, S-P-O-Pel-K, dan K-S-P-O; struktur kalimat aktif ekatransitif berupa struktur runtut dengan tipe S-P-O; struktur kalimat aktif dwitransitif berupa struktur runtut dengan tipe S-P-O-Pel; struktur kalimat aktif semitransitif berupa struktur runtut dengan dua tipe, yaitu S-P-Pel dan S-P; dan struktur kalimat aktif intransitif berupa struktur runtut dengan dua tipe, yaitu S-P-K dan S-P. Struktur kalimat pasif berupa struktur runtut dengan empat tipe berdasarkan jenis kalimat masing-masing. Kalimat pasif tipe I berupa struktur runtut dengan empat tipe, yaitu S-P-K, S-P-Pel, S-P, dan K-S-P-Pel; dan struktur kalimat pasif tipe II berupa struktur runtut dengan empat tipe, yaitu S-P-K, S-P-Pel, S-P, dan K-S-P-Pel.
3. Cara mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif yang digunakan dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 adalah dengan cara mengubah imbuhan *me-* yang berkedudukan sebagai predikat (P) menjadi imbuhan *di-*; pertukarkan S dengan O; tambahkan kata oleh di muka unsur yang tadinya S; pindahkan O ke

awal kalimat; tanggalkan prefiks meng- pada P; dan pindahkan S ke tempat yang tepat sebelum verba.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi bahwa jenis kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 cukup bervariasi, dapat memberikan tambahan pengetahuan kepada mahasiswa dan penulis tentang jenis kalimat aktif dan pasif. Di samping itu, penelitian yang berhubungan dengan kalimat aktif dan pasif dapat membantu dalam menentukan jenis kalimat aktif dan pasif yang baik dan benar agar pembaca dapat mengetahui makna yang terdapat dalam kalimat yang digunakan dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014 dan mampu menyampaikan maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca karena penulis tidak akan luput dari kesalahan sistim penulisan karena hanya mementingkan isi berita tanpa mengutamakan penulisan yang baik dan benar sesuai kaidah yang digunakan.

Dalam proses pembelajaran, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membantu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang disampaikan dosen ataupun guru sekolah kepada mahasiswa ataupun murid. Pengajar dapat menggunakan kalimat-kalimat yang mengandung kalimat aktif dan pasif dalam surat kabar *Suara Merderka* tersebut untuk dijadikan contoh kalimat yang baik.

C. Keterbatasan

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan dalam mengumpulkan dan menganalisis data dalam surat kabar *Suara Merdeka* kolom Ekonomi-Bisnis edisi Agustus 2014. Dalam mengumpulkan dan menganalisis data peneliti menemukan keterbatasan yaitu waktu karena dalam mengumpulkan data harus dibaca dengan cermat dan berulang agar tidak terdapat data yang tidak dimasukkan ke dalam kartu data sehingga waktu yang dipergunakan memerlukan waktu yang lama. Setelah itu peneliti masih harus menganalisis data kembali dan membaca secara cermat dan berulang agar peneliti dapat menganalisis data secara baik dan benar sehingga waktu yang digunakan akan lebih banyak lagi.

D. Saran

Dengan dasar simpulan penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Dalam menulis karya sastra atau nonsastra sebaiknya mahasiswa lebih memperhatikan penggunaan kalimat yang baik dan benar agar pembaca dapat mengetahui makna yang ditujukan penulis kepada pembaca.

2. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi para penulis dalam mengembangkan bahasa, khususnya jenis kalimat aktif dan pasif, oleh karena itu masih diperlukan penelitian lain tentang jenis kalimat aktif dan pasif dengan kajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, At.Al. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2003. *Seputar Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul & Agustina, L. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Finoza, Lamuddin. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1984. *Kamus Linguistic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistic*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, Anton M. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moeliono, Anton M (ed). 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Putrayasa, I. B. 2006. *Tata Kalimat Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Putrayasa, I. B. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Ramlan, M. 2001. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Rusmadji, Oscar. 1993. *Aspek-aspek Sintaksis*. Malang: IKIP Malang.
- Sudaryanto. 1986. *Metode Linguistik I: Ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik: Bagian Pertama ke Arah Memahami Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sudaryanto. 1993. *Predikat-Objek dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Djambatan.
- Sugihastuti. 2000. *Bahasa Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suhardi. 2008. *Sintaksis*. Yogyakarta: UNY Press.
- Suhardi. 2013. *Sintaksis*. (Edisi Kedua). Yogyakarta: UNY Press.
- Sugono, Dendy. 2009. *Mahir Berbahasa Indonesia Dengan Benar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sutopo, HB. 2012. *Pengantar Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar Teoretis dan Praktis*. Surakarta: UNS.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J. M. W. 1990. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

JENIS DAN STRUKTUR KALIMAT AKTIF DAN PASIF

No.	Kode	Data	Jenis									Tipe	Struktur		Perubahan
			Aktif					Pasif					Runtut	Inversi	
			T	E	D	S	I	I	II	III					
1.	02/01	<u>OJK telah berbicara</u> S P <u>dengan Kementerian</u> <u>BUMN dan ada kata</u> <u>sepakat.</u> K					√				S-P-K	√			
2.	04/01	<u>Empat puluh ribu calon</u> <u>pelanggan rumah tangga</u> <u>dan dua ribu perusahaan</u> <u>di wilayah Jateng dan</u> <u>DIY belum terlayani</u> S P <u>jaringan listrik baru.</u> Pel								√	S-P-Pel	√			
3.	05/01	<u>Federal International</u> <u>Finance (FIF), anggota</u> <u>Astra menyediakan 150</u> S P <u>paket umrah bagi</u> O <u>nasabahnya.</u> K	√								S-P-O-K	√			

4.	03/02	<u>Harga jenis cabai</u> S <u>lainnya bergerak</u> P <u>fluktuatif, antara lain</u> K <u>cabai hijau besar.</u>				√				S-P-K	√		
5.	04/02	<u>Bursa-bursa di Asia</u> S <u>terpuruk pada</u> P <u>perdagangan kemarin,</u> <u>terutama akibat terkena</u> <u>banyak sentimen global.</u> K						√		S-P-K	√		
6.	05/02	<u>Kesehatan bank perlu</u> S <u>didukung sistem yang</u> P <u>baik.</u> Pel					√			S-P-Pel	√		
7.	07/02	<u>Akrab salah satu</u> S P <u>program yang digagas</u> <u>Direktorat Pembinaan</u> <u>Pendidikan Masyarakat</u> <u>Ditjen PAUDNI.</u> K					√			S-P-K	√		

8.	07/02	<u>Dalam konteks tersebut,</u> <u>program corporate</u> <u>social reponsibility</u> <u>(CSR) atau tanggung</u> <u>jawab sosial perusahaan</u> <u>bisa lebih dioptimalkan.</u> S P						√			S-P	√		
9.	07/02	<u>Sepanjang 2013,</u> K <u>sejumlah negara</u> S <u>melakukan studi</u> P <u>banding ke Indonesia</u> O <u>untuk melihat program</u> <u>penuntasan buta aksara.</u> Pel	√								K-S-P- O-Pel	√		
10.	01/04	<u>Namun, mulai 6 Januari</u> <u>2014, kereta tambahan</u> K S <u>yang dijalankan adalah</u> P <u>kereta komersial atau</u> <u>tidak dapat disubsidi.</u> Pel						√			K-S-P- Pel	√		

11.	01/04	<u>PT Kereta Api Indonesia</u> S P <u>masa layanan penjualan</u> <u>tiket mudik tujuan kota</u> O <u>Yogyakarta dan</u> <u>Surabaya.</u> K	√								S-P-O-K	√		
12.	01/04	<u>PT KAI memprediksi,</u> S P <u>setidaknya masih ada</u> <u>1,2 juta penumpang</u> O <u>harus diangkut hingga</u> Pel <u>10 Agustus 2014</u> <u>mendatang.</u> K	√								S-P-O-Pel-K	√		
13.	04/04	<u>Adapun Pertamina Dex</u> S <u>dijual seharga Rp 13.150</u> P <u>per liter.</u> K					√				S-P-K	√		
14.	06/04	<u>Bagi produsen atau</u> <u>pelaku UMKM perlu</u> S		√							S-P-O	√		

		<u>meningkatkan kualitas</u> P <u>produk.</u> O												
15.	07/04	<u>Analisis PT Asjaya</u> <u>Indosurya Securities,</u> <u>William Surya Wijayadi</u> <u>Jakarta, memperkirakan,</u> S P <u>indeks BEI akan</u> O <u>bergerak di kisaran</u> <u>5.054-5.165 poin pada</u> Pel <u>perdagangan hari</u> <u>pertama.</u> K	√								S-P-O- Pel-K	√		
16.	03/05	<u>Indeks bergerak datar</u> S P <u>setelah paginya</u> <u>melemah.</u> K				√					S-P-K	√		
17.	05/05	<u>Masalah di PT merpati</u> <u>Nusantara Airlines</u> <u>(Persero) belum</u> S <u>terselesaikan.</u> P							√		S-P	√		

18.	05/05	<u>Bahkan diistilahkan</u> S <u>dengan supersulit.</u> P						√			S-P	√		
19.	07/05	<u>Pembiayaan konsumen</u> S <u>didominasi oleh</u> P <u>pembiayaan Griya IB</u> <u>Hasanah.</u> Pel						√			S-P-Pel	√		
20.	02/06	<u>Saham-saham</u> <u>komoditas</u> dan <u>perbankan menguat</u> S P <u>berkat aksi beli selektif.</u> Pel				√					S-P-Pel	√		
21.	09/06	<u>Tahun ini,</u> K <u>gaji/tunjangan/pensiun</u> <u>ke- 13 baru dicairkan</u> S P <u>pada akhir juli,</u> <u>sedangkan pada tahun-</u> <u>tahun sebelumnya selalu</u> <u>cair sekitar Mei atau</u> <u>Juni.</u> Pel						√			K-S-P- Pel	√		

22.	10/06	<u>Dua puluh SPBU kantong yang telah S disiapkan, hampir semua P bisa dioptimalkan penggunaannya.</u> Pel					√			S-P-Pel	√		
23.	11/06	<u>Bahkan, neraca perdagangan dan transaksi berjalan juga S akan lebih sehat.</u> P				√				S-P	√		
24.	01/09	<u>Ketua BPC Hipmi Solo Nugraha Arief Harmawan melaporkan S P berbagai kegiatan O kepada Ketua Umum BPD Hipmi Jateng.</u> K	√							S-P-O-K	√		
25.	02/09	<u>Banyak sistem jaringan S yang harus diperbaiki dan disempurnakan.</u> P					√			S-P	√		

26.	03/09	<u>Perusahaan-perusahaan</u> S <u>bisa bekerja sama</u> P <u>dengan Kementerian</u> <u>Pendidikan dan</u> <u>Kebudayaan</u> lewat <u>berbagai program</u> <u>keaksaraanya,</u> atau <u>menjalankan program</u> <u>sendiri.</u> K					√				S-P-K	√		
27.	04/09	<u>Tahapan pembangunan</u> <u>bandara Internasional</u> <u>Kertajati, Majalengka,</u> <u>terus dimatangkan.</u> S P					√				S-P	√		
28.	04/11	<u>Harga obligasi tidak</u> S <u>berubah.</u> P					√				S-P	√		
29.	04/12	<u>Apalagi, logam mulia</u> S <u>mudah dijual.</u> P					√				S-P	√		
30.	06/12	<u>Dengan kapasitas</u> <u>tongkang yang sandar</u> <u>rata-rata adalah 8.000</u>					√				K-S-P- Pel	√		

		<u>ton, jumlah peralatan</u> K <u>bongkar (excavator)</u> S <u>yang digunakan rata-rata</u> P <u>3 unit per kapal.</u> Pel												
31.	06/14	<u>Pemerintah perlu serius</u> S <u>melakukan pendalaman</u> P <u>pasar keuangan.</u> O		√							S-P-O	√		
32.	02/18	<u>Untuk menjalankan</u> K <u>kebijakan baru itu,</u> Perbarindo meminta S P <u>306 BPR di Jateng</u> O <u>melakukan edukasi</u> <u>literasi perbankan.</u> Pel	√								K-S-P- O-Pel	√		
33.	03/20	<u>Investor asing masih</u> S <u>terus berburu saham.</u> P K					√				S-P-K	√		

34.	08/20	<u>RAPBN 2015</u> S <u>mengasumsikan inflasi</u> P <u>4,4%, sedangkan Chatib</u> O <u>memperkirakan inflasi</u> <u>bisa mencapai 8% kalau</u> <u>harga BBM naik Rp</u> <u>2.000 per liter sejak</u> Pel <u>awal tahun.</u> K	√								S-P-O- Pel-K	√		
35.	01/21	<u>Menghadapi ASEAN</u> <u>Economic Community</u> <u>(AEC) 2015, pelaku</u> K <u>sektor itu perlu bersama-</u> S <u>sama meningkatkan</u> P <u>posisi tawar ke tingkat</u> O <u>internasional.</u> Pel	√								K-S-P- O-Pel	√		
36.	04/21	<u>Semen Indonesia</u> S		√							S-P-O	√		

		<u>kembali mendapatkan</u> P <u>apresiasi.</u> O												
37.	12/21	<u>Hingga sekarang, ada</u> K <u>603 mitra binaan yang</u> S <u>mendapat bantuan</u> P <u>sekalius pelatihan</u> <u>kewirausahaan.</u> O	√								K-S-P-O	√		
38.	01/22	<u>Indeks Harga Saham</u> <u>Gabungan (IHSG)</u> S <u>kembali menembus</u> P <u>5.200 setelah naik 15</u> <u>poin.</u> Pel				√					S-P-Pel	√		
39.	02/23	<u>Mengakhiri</u> <u>perdagangan</u> akhir <u>pekan, IHSG ditutup</u> K S P <u>menipis 7,240 poin</u> <u>(0,14%) ke level</u>					√				K-S-P-Pel	√		

		5.198,896. Pel												
40.	04/23	<u>Pelayanan yang</u> S <u>ditawarkan antara lain,</u> P <u>letter of credit (LC),</u> <u>Surat Kredit</u> <u>Berdokumen Dalam</u> <u>Negeri (SKBDN), dan</u> <u>kebutuhan valuta asing.</u> Pel					√			S-P-Pel	√			
41.	04/23	<u>Layanan itu</u> S <u>memudahkan nasabah</u> P O <u>mengembangkan bisnis</u> <u>ekspor dan impor.</u> Pel			√					S-P-O- Pel	√			
42.	03/25	<u>Bank Jateng Syariah</u> S <u>membuka kantor cabang</u> P <u>di Purwokerto untuk</u> O <u>memperluas pelayanan.</u> Pel			√					S-P-O- Pel	√			

43.	03/25	<u>Sejak beroperasi pada</u> K <u>Syariah Bank Jateng</u> S <u>mencatatkan kinerja</u> P <u>menggembirakan.</u> O	√								K-S-P-O	√		
44.	04/25	<u>Bank Sinar Harapan</u> S <u>Bali (BSBH) menjadi</u> S <u>kendaraan implementasi.</u> P				√					S-P	√		
45.	06/25	<u>PT Pertamina (persero)</u> S <u>yakin kenaikan harga</u> P <u>elpiji 12 kilogram tidak</u> <u>akan berpengaruh</u> <u>terhadap konsumen.</u> K							√		S-P-K	√		
46.	05/26	<u>Literasi yang rendah</u> S <u>merugikan masyarakat</u> P <u>sendiri.</u> O		√							S-P-O	√		

47.	02/27	<u>Seluruh masyarakat</u> <u>dunia akan</u> S <u>menggunakan layanan</u> P <u>ini untuk mengambil</u> O <u>keuntungan.</u> Pel			√						S-P-O- Pel	√		
48.	03/27	<u>Sampai akhir 2014,</u> K <u>provinsi ini mampu</u> S <u>memproduksi 290.000</u> P <u>ton, sementara</u> O <u>kebutuhan gula hanya</u> <u>270.000 ton.</u> Pel	√								K-S-P- O-Pel	√		
49.	05/27	<u>Indonesia juga belum</u> S <u>memiliki cadangan</u> P <u>energi.</u> O		√							S-P-O	√		
50.	05/27	<u>Pembangunan</u> S			√						S-P-O- Pel	√		

		<u>membutuhkan investasi</u> P O <u>sekitar 9 miliar dolar</u> <u>AS.</u> Pel											
51.	07/27	Memasuki semester <u>kedua kebutuhan rumah</u> K <u>bagi masyarakat di Jawa</u> <u>Tengah belum</u> S <u>terpenuhi.</u> P							√	K-S-P	√		
52.	07/27	<u>Rumah tangga baru itu</u> S <u>pasti membutuhkan</u> P <u>hunian.</u> O		√						S-P-O	√		
53.	08/27	<u>Tahun ini, TMMIN</u> K S <u>menargetkan ekspor ke</u> P <u>Timur Tengah bisa</u> O <u>tumbuh 56%.</u> Pel	√							K-S-P- O-Pel	√		

54.	04/28	<u>Sejauh ini Kota</u> K <u>Semarang sebagai ibu</u> <u>kota Provinsi sudah</u> S <u>memperhatikan hal itu.</u> P O	√								K-S-P-O	√		
55.	06/28	<u>Otoritas Jasa Keuangan</u> (OJK) <u>kian serius</u> S <u>mengatur bisnis</u> P <u>konglomerasi</u> <u>perbankan.</u> O		√							S-P-O	√		
56.	06/28	<u>Hingga saat ini terdapat</u> K <u>16 bank yang ikut aturan</u> S P <u>konglomerasi keuangan.</u> Pel							√		K-S-P-Pel	√		
57.	06/28	<u>Rasio ini sudah</u> S <u>memperhitungkan batas</u> P <u>minimal modal dan</u>		√							S-P-O	√		

		<u>aturan modal Basel III.</u> O												
58.	06/28	<u>Dua draf beleid lainnya</u> S <u>segera menyusul.</u> P				√					S-P	√		
59.	07/28	<u>Hal ini akan</u> S <u>memengaruhi persepsi</u> P <u>investor.</u> O		√							S-P-O	√		
60.	07/28	<u>Salah satu sektor yang</u> S <u>terpengaruh adalah</u> P <u>angkutan dan logistik.</u> K							√		S-P-K	√		
61.	01/29	<u>APBN selama</u> pemerintahan SBY S <u>dinilai tidak ideal.</u> P Pel					√				S-P-Pel	√		
62.	02/29	<u>Investasi penggemukan</u> <u>sapi dijajaki oleh</u> S P <u>Pemprov Jateng yang</u> <u>ditawarkan pengusaha</u>					√				S-P-K	√		

		asal AS. K												
63.	02/29	<u>Peternak lokal akan</u> S <u>dilibatkan dalam</u> P <u>rencana tersebut.</u> K					√			S-P-K	√			
64.	03/29	<u>Tahun ini, lembaganya</u> K S <u>menargetkan lima juta</u> P <u>orang tersertifikasi dari</u> O <u>beragam sektor.</u> Pel	√							K-S-P- O-Pel	√			
65.	04/29	<u>Sektor usaha yang</u> S <u>digeluti juga beragam.</u> P Pel					√			S-P-Pel	√			
66.	01/30	<u>Perdagangan berjalan</u> S <u>moderat dengan</u> P <u>frekuensi transaksi</u> <u>sebanyak 171.908 kali</u> <u>dengan volume 6,117</u>					√			S-P-K	√			

		miliar lembar saham. K												
67.	01/30	Banyak saham unggulan dan lapis dua yang S melemah terkena aksi P jual. Pel				√					S-P-Pel	√		
68.	01/30	Aksi jual banyak S dilakukan investor P domestik. K					√				S-P-K	√		
69.	02/30	Banyak bank telah S memiliki anak P perusahaan bidang jasa O keuangan seperti asuransi. Pel			√						S-P-O- Pel	√		
70.	02/30	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menilai S P			√						S-P-O- Pel	√		

		<u>perbankan nasional</u> O <u>sudah siap menghadapi</u> <u>pasar bebas.</u> Pel											
71.	03/30	<u>Bank Indonesia (BI)</u> S <u>menilai perbankan di</u> P <u>Tanah Air masih kuat</u> O <u>menghadapi kenaikan</u> <u>suku bunga The</u> <u>Federal Reserve (The</u> <u>Fed).</u> Pel			√					S-P-O- Pel	√		
72.	04/30	<u>Bank umum</u> S <u>melonggarkan</u> P <u>kebijakan pinjaman</u> O <u>kepada masyarakat.</u> K	√							S-P-O- K	√		
73.	05/30	<u>Perusahaan kelak bisa</u> S <u>melahirkan tenaga-</u> P			√					S-P-O- Pel	√		

[illegible]